

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA
PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI
(Studi Kasus Mahasiswa IAIN Purwokerto)**



SKRIPSI

Oleh:

**AMINATUL HASANAH
NIM. 1522201046**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aminatul Hasanah

NIM : 1522201046

Jenjang : S-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Judul Skripsi : Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima
Beasiswa Bidikmisi (Studi Kasus Mahasiswa Iain Purwokerto)

Menyatakan bahwa naskah skripsi Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 26 Januari 2021

Yang menyatakan,



Aminatul Hasanah
NIM. 1522201046

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA
PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI
(Studi Kasus Mahasiswa IAIN Purwokerto)

Yang disusun oleh Saudari **Aminatul Hasanah NIM. 1522201046** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **28 April 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji



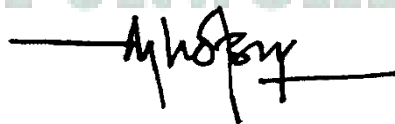
Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji



H. Slamet Akhmadi, S.Ag., M.S.I
NIDN. 2111027901

Pembimbing/Penguji



Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

Purwokerto, 28 Mei 2021

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Aminatul Hasanah, NIM: 1522201046 yang berjudul :

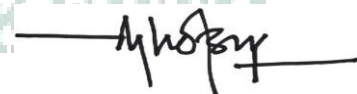
**MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA
PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI (Studi Kasus Mahasiswa IAIN
Purwokerto)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Program Ekonomi Syari'ah (S.E).

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 26 Januari 2021

Pembimbing,



Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag

NIP 196708151991031003

**FINANCIAL MANAGEMENT MANAGEMENT OF STUDENTS
RECIPIENT OF BIDIKMISSION SCHOLARSHIP
(Case Study of IAIN Purwokerto Students)**

**Aminatul Hasanah
NIM. 1522201046**

E-mail: aminatulhasanah06@gmail.com
Islamic Economics and Business Faculty Islamic Sharia Study Program
Purwokerto State Islamic Institute (IAIN)

ABSTRACT

Bidikmisi is tuition assistance from the government for high school graduates (SMA) or equivalent who have good academic potential but have economic limitations. With this Bidikmisi scholarship assistance, students are expected to be able to complete their studies on time without having to think about tuition fees. In order for a student to use Bidikmisi scholarship funds effectively and appropriately, a student must have good financial management.

This type of research is field research (field research), using a qualitative descriptive approach. The sample of this research was the students of IAIN Purwokerto who received the bidikimisi scholarship for the year 2016-2019, namely 82 respondents who were obtained using the Slovin formula.

The results of the study show how the financial management of students receiving the IAIN Purwokerto Bidikimisi scholarship for the year 2016-2019 is in accordance with the theory of personal financial management that will be described in this thesis.

Keywords: *Bidikmisi scholarship, financial management*



IAIN PURWOKERTO

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PENERIMA
BEASISWA BIDIKMISI
(Studi Kasus Mahasiswa IAIN Purwokerto)**

**Oleh: Aminatul Hasanah
NIM. 1522201046**

E-mail: aminatulhasanah06@gmail.com
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Bidikmisi merupakan bantuan biaya pendidikan dari pemerintahan bagi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi. Dengan adanya bantuan beasiswa bidikmisi ini, diharapkan mahasiswa mampu menyelesaikan kuliahnya tepat waktu tanpa harus memikirkan biaya kuliah. Agar seorang mahasiswa dapat menggunakan dana beasiswa bidikmisi dengan efektif dan tepat maka seorang mahasiswa harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Purwokerto penerima beasiswa bidikmisi tahun angkatan 2016-2019 yaitu sebanyak 82 responden yang diperoleh dengan menggunakan rumus *slovin*.

Hasil penelitian menunjukkan tentang bagaimana pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi IAIN Purwokerto tahun angkatan 2016-2019, apakah sudah sesuai dengan teori pengelolaan keuangan pribadi yang akan dipaparkan dalam skripsi ini.

Kata Kunci : *Beasiswa Bidikmisi, Pengelolaan keuangan*

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

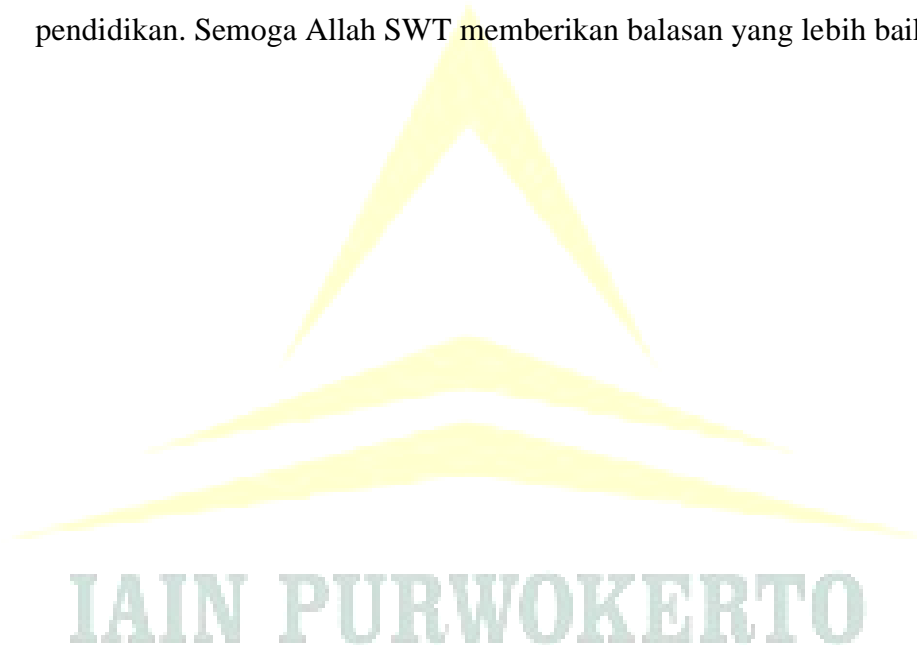
(QS. Al-Baqarah: 216)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan dengan segenap cinta dan do'a untuk:

1. Almamater IAIN Purwokerto.
2. Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
3. Kepada Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kedua orangtua saya Bapak Ibnu Athoillah dan Ibu Nurul Izzah yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya serta selalu memberikan do'a, pengertian, dan dukungannya selama saya menjalani pendidikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	ša	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbuṭah di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- 1 Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- 2 Bila *ta' marbuṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakaat al-fiṭr</i>
------------	---------	-----------------------

B. Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>dammah</i>	Ditulis	U

C. Vokal Panjang

1.	<i>fathah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wāwu mati</i>	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>furūḍ</i>

D. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
----	-------------------	---------	----

	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

E. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
تن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

F. Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furuḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah serta ridha-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Purwokerto)". Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya, yang selalu diharap-harapkan syafaat beliau di akhirat nanti.

Bersamaan dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penyusun ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. H. Mohammad Roqib M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M selaku pembimbing Akademik Ekonomi Syari'ah B 2015
8. Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
10. Seluruh Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.

11. Kepada Kedua orang tuaku, Bapak Ibnu Athoillah dan Ibu Nurul Izzah, terimakasih atas segala dukungan, usaha dan do'a beliau berdua yang selalu mengiringi perjalanan penyusun dalam menyelesaikan studi.
12. Kepada Saudara-saudaraku, Mba Latifatus Sangadah, Tsulatsi Ni'mah, Septi Sari Muti'ah Adawiyah, dan Inganatul Qudsi yang selalu hadir memberikan do'a dan semangatnya.
13. *Al- Mukarrom* Abuya K.H. Muhammad Thoha 'Alawy Al-Hafidz dan Ibu Nyai Tasdiqoh, Pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, Parakanonje, Karangsalam Kidul, Purwokerto, yang senantiasa penyusun harapkan barokah ilmunya.
14. Pengurus Putra dan Putri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya dalam menjalankan tugas, serta memberikan banyak pelajaran yang berarti bagi penyusun.
15. Keluarga besar Ekonomi Syariah angkatan 2015, yang senantiasa membantu dan memberikan semangat bagi penyusun, terkhusus sahabat BPOS (Lily, Nisa, Riska dan Umi) terimakasih atas kebersamaan yang telah kita lalui semoga silaturahmi kita tetap terjaga.
16. Seluruh mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian skripsi ini sehingga dapat memperlancar penyusunan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu, terimakasih atas segala bantuan dan do'anya. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu penyusun mohon kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi untuk penyusunan karya tulis selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Amin.

Purwokerto, 26 Januari 2021

Penyusun,



Aminatul Hasanah
NIM. 1522201046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIBING	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II	17
LANDASAN TEORI	17
A. Manajemen	17
1. Pengertian Manajemen	17
2. Unsur- Unsur Manajemen	20
3. Fungsi Manajemen	23
4. Proses Manajemen.....	24
B. Manajemen keuangan	27
C. Sumber dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	29
1. Sumber Keuangan Mahasiswa	29
2. Keuangan Mahasiswa.....	29

3. Kebutuhan Mahasiswa.....	30
4. Model-model Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.....	34
D. Beasiswa Bidikmisi.....	36
1. Sejarah Beasiswa Bidikmisi	36
2. Beasiswa Bidikmisi	38
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Objek dan Subyek Penelitian.....	42
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
E. Sumber data.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV	53
PEMBAHASAN	53
A. Sejarah dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
B. Program Beasiswa Bidikmisi	57
C. Gambaran Umum Beasiswa Bidikmisi di IAIN Purwokerto.....	71
D. Karakteristik Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi.....	73
1. Berdasarkan Tingkat Ekonomi Mahasiswa	73
2. Berdasarkan Prestasi Non Akademik Mahasiswa	74
3. Berdasarkan Prestasi Akademik Mahasiswa	75
4. Berdasarkan Penerimaan Uang Saku Selain Beasiswa	76
5. Berdasarkan Sumber Penerimaan Uang Saku Selain Beasiswa Bidikmisi	76
6. Berdasarkan Perencanaan Anggaran Dana yang dimiliki	78
7. Berdasarkan Kesesuaian dengan Penggunaan Dana	78
8. Berdasarkan Dana Tabungan.....	80
9. Responden Berdasarkan Presentase Dana Tabungan	81
10. Berdasarkan Kesesuaian Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan yang Telah Direncanakan	82
E. Pengelolaan keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi.....	84
F. Manfaat Beasiswa Bidikmisi dalam Mencerdaskan kehidupan Bangsa	88
BAB V.....	89

PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Tentang Beasiswa Bidikmisi.....	11
Tabel 3.1 : Data Mahasiswa Aktif Penerima Beasiswa Bidikmisi IAIN Purwokerto Tahun angkatan 2016-2019.....	43
Tabel 3.2 : Distribusi jumlah sampel.....	44
Tabel 4.1 : Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Ekonomi.....	74
Tabel 4.2 : Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Prestasi Non Akademik Mahasiswa	74
Tabel 4.3 : Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Prestasi Akademik Mahasiswa	75
Tabel 4.4 : Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Penerimaan Uang Saku Selain Beasiswa.....	76
Tabel 4.5 : Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Sumber Penerimaan Uang Saku Selain Beasiswa Bidikmisi	77
Tabel 4.6 : Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Perencanaan Anggaran Dana yang dimiliki	78
Tabel 4.7 : Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Kesesuaian dengan Penggunaan Dana.....	79
Tabel 4.8 : Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Dana Tabungan.....	81
Tabel 4.9 : Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Presentase Dana Tabungan	82
Tabel 4.10 : Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Kesesuaian Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan yang Telah Direncanakan.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Tingkat Kebutuhan Menurut Maslow.....	31
----------	---	----



DAFTAR SINGKATAN

- HR : Hadits Riwayat
IAIN : Institut Agama Islam Negeri
QS : Qur'an Surat
SAW : Sallallahu'alaihi wa sallam
SMA : Sekolah Menengah Atas
SWT : Subhanahu wa ta'ala
UKT : Uang Kuliah Tunggal



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Data Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Tahun 2016-2019
IAIN Purwokerto
- Lampiran 2** : Angket Penelitian
- Lampiran 3** : Jawaban Responden
- Lampiran 4** : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 5** : Dokumentasi Pengisian angket oleh mahasiswa penerima
Beasiswa Bidikmisi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu Negara. Kemajuan teknologi suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan tinggi yang menjamin pencapaian kemajuan teknologi melalui inovasi. Namun masih banyak generasi muda yang memiliki potensi akademik dan berprestasi di seluruh Indonesia memiliki keterbatasan biaya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (Wahidin, 2019).

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V Pasal 12 ayat 1 poin c menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Bagian Kelima, Pasal 27 ayat (1), menyebutkan bahwa Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya memberi bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orangtua atau walinya kurang mampu membiayai pendidikannya. Pasal 27 ayat (2), menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberi beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi (Fasli Jalal, 2009).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan, Bab VI, Pasal 46 ayat 2, menyebutkan bahwa Badan Hukum Pendidikan wajib mengalokasikan beasiswa atau bantuan biaya pendidikan bagi peserta didik Warga Negara Indonesia yang kurang mampu secara ekonomi dan atau peserta didik yang memiliki potensi akademik tinggi paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah seluruh peserta didik (Fasli Jalal, 2009).

Mengacu pada Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut serta kenyataan tentang program beasiswa sebagaimana tersebut di atas,

maka Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi-Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2010 memberikan beasiswa dan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi dan berprestasi (Fasli Jalal, 2009).

Pada lembaga pendidikan terutama universitas banyak beasiswa yang ditawarkan kepada mahasiswa, terutama bagi mahasiswa berprestasi serta kurang mampu. Salah satu bentuk beasiswa yang diberikan oleh pemerintah yaitu beasiswa bidikmisi.

Bidikmisi merupakan bantuan biaya pendidikan dari pemerintahan bagi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi (Ismunandar, 2019: 3). Program Bidikmisi diperlukan dalam rangka meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi serta menyiapkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Program Bidikmisi juga diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan pada keluarga dengan keterbatasan ekonomi serta mengurangi pengangguran di masa depan (Wahidin, 2019).

Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang memberikan fasilitas bantuan biaya pendidikan dan bantuan biaya hidup. Misi pokok program bidikmisi adalah untuk menghidupkan harapan bagi masyarakat yang tidak mampu yang memiliki potensi akademik untuk menempuh jenjang pendidikan tinggi, sehingga dihasilkan sumber daya insani yang unggul dan mampu berperan memberdayakan masyarakat dalam memutus rantai kemiskinan (Ditjen dan Kemenristekdikti, 2018).

Melalui peran Pemerintah dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional memberikan beasiswa kepada mahasiswa bertujuan untuk memberikan bantuan keuangan (*tuition fee*) kepada mahasiswa yang secara ekonomi kurang mampu, namun memiliki prestasi akademik yang baik, sehingga mendapatkan pendidikan tinggi yang layak dan untuk membantu penyelesaian tugas akhir studinya.

Dengan adanya bantuan beasiswa bidikmisi tersebut diharapkan, mahasiswa selalu memiliki semangat yang tinggi dalam menempuh jenjang pendidikan tinggi sehingga bisa memacu mahasiswa agar selalu mempertahankan nilainya atau bahkan meningkatkan nilainya dari satu semester ke semester selanjutnya.

Beasiswa bidikmisi diberikan kepada mahasiswa S1 selama masa studi 8 semester, untuk D3 selama 6 semester, D2 selama 4 semester, dan untuk D1 selama 2 semester. Mahasiswa mendapatkan bantuan dana sebesar Rp 700.000,- per bulan (Ismunandar, 2019). Dengan bantuan dana tersebut diharapkan dapat membantu segala kebutuhan baik akademik maupun non-akademik yang menunjang dalam proses belajar agar pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

Pengalokasian dana untuk mahasiswa baru penerima beasiswa bidikmisi untuk 1 (satu) semester gasal dilakukan melalui DIPA masing-masing PTAIN. PTAIN melalui pengajuan ke KPPN, menyalurkan bantuan biaya hidup kepada mahasiswa per bulan atau maksimal 3 (tiga) bulan terhitung dari awal kalender akademik yang diberikan/ ditransfer pada awal periode penyaluran melalui rekening bank yang ditunjuk. PTAIN berkewajiban memfasilitasi pembuatan rekening untuk masing-masing penerima. Penyaluran bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan disalurkan ke rekening PTN sesuai pengajuan PTAIN ke KPPN. Semua penggunaan dana harus dilaporkan ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam (Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2013).

Pemberian beasiswa ini juga dilakukan di IAIN Purwokerto, yang merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki program beasiswa bidikmisi. Di IAIN Purwokerto, pemberian beasiswa bidikmisi baru ada pada tahun 2013 yang beranggotakan 20 mahasiswa.

Untuk saat ini, Jumlah penerima beasiswa bidik misi di IAIN Purwokerto yaitu 461 Mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2016, 2017, 2018 dan 2019 yang diwakili oleh masing-masing fakultas.

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Purwokerto tentang Penerima Beasiswa Bidikmisi, Jumlah keseluruhan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dari tahun 2016-2019 di masing-masing fakultas yaitu: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan berjumlah 213 Mahasiswa, Fakultas Dakwah berjumlah 80 Mahasiswa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berjumlah 88 Mahasiswa, Fakultas Syari'ah berjumlah 45 Mahasiswa, dan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora berjumlah 35 Mahasiswa.

Bantuan pendidikan ini diberikan kepada mahasiswa dalam jangka waktu tiga bulan sekali atau dua kali dalam satu semester. Ada perbedaan untuk Jumlah dana yang diberikan kepada mahasiswa, untuk mahasiswa angkatan tahun 2016 mendapatkan beasiswa sebesar Rp 6.000.000,- per semester, sedangkan mulai angkatan 2017 mengalami kenaikan dana beasiswa, sehingga untuk angkatan tahun 2017, 2018 dan 2019 mendapatkan dana beasiswa sebesar Rp 6.600.000,- per semester. Dana tersebut dibagi menjadi dua kali pencairan, dan dibagi menjadi dua jenis pengelolaan.

Pertama, biaya penyelenggaraan yang dikelola perguruan tinggi, maksimal 40% dari bantuan biaya pendidikan Bidikmisi sebesar Rp 400.000,- per bulan. Jadi total dana yang dikeluarkan mahasiswa untuk dikelola perguruan tinggi sebesar Rp 2.400.000,- per semester. Kedua, bantuan biaya hidup yang diserahkan kepada mahasiswa, minimal 60% dari bantuan biaya pendidikan Bidikmisi sebesar Rp 600.000,- per bulan untuk mahasiswa angkatan 2016 dan untuk mahasiswa angkatan 2017-2019 mendapatkan biaya pendidikan sebesar Rp 700.000,- per bulan. Jika dijumlahkan berarti uang yang diterima mahasiswa untuk biaya hidup yaitu sebesar Rp 3.600.000,- (mahasiswa angkatan 2016) / Rp 4.200.000,- (mahasiswa angkatan 2017 - 2019) per semester (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan kemahasiswaan, 2016).

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Dalam pemenuhan kebutuhannya pasti tidak akan lepas dari aktivitas ekonomi, salah satunya konsumsi barang dan jasa.

konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh individu atau rumah tangga untuk pembelian barang-barang (tidak tahan lama maupun barang yang tahan lama) dan jasa hasil produksi, yang dilakukan secara rutin ataupun hanya sementara guna memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan (sandra, 2017).

Menurut tingkat intensitas kegunaannya, kebutuhan individu terdiri dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus terpenuhi, apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka manusia akan mengalami kesulitan dalam hidupnya. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang sifatnya melengkapi kebutuhan primer dan kebutuhan ini baru terpenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan tersier timbul setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Pada umumnya, kebutuhan tersier disebut kebutuhan mewah, karena pemenuhan kebutuhannya tertuju pada barang-barang mewah yang hanya dilakukan oleh orang yang berpenghasilan tinggi (Wurangian, dkk)

Badan Pusat Statistik menyatakan pengeluaran rumah tangga dibedakan atas pengeluaran konsumsi makanan dan pengeluaran konsumsi non makanan. Mahasiswa sama halnya dengan masyarakat dan rumah tangga, juga melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari termasuk konsumsi atau pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan mahasiswa terdiri dari kebutuhan makanan dan kebutuhan non makanan. Kebutuhan makanan sudah pasti harus dipenuhi karena hal tersebut untuk kelangsungan hidup. Kebutuhan mahasiswa selain kebutuhan makanan yaitu kebutuhan non makanan, yang dalam hal ini biasanya hanya berpusat pada kebutuhan kuliah, seperti pembelian buku, alat tulis, fotocopy, biaya internet, print tugas, transportasi dan lain sebagainya (Wurangian,dkk :79).

Selain kebutuhan makanan dan non makanan, ada konsumsi tambahan bagi seorang mahasiswa yaitu pembelian kebutuhan primer seperti membeli pakaian, handphone, laptop, aksesoris dan lain

sebagainya. Selanjutnya ada kebutuhan berupa biaya tempat tinggal bagi mahasiswa yang tinggal terpisah dari orangtuanya (Wurangian,dkk).

Dengan adanya bantuan dari pemerintah, diharapkan mahasiswa mampu menyelesaikan kuliahnya dengan baik tanpa memikirkan biaya kuliah, karena biaya kuliah sudah ditanggung oleh pemerintah bahkan juga mendapatkan uang saku dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhannya.

Untuk dapat menggunakan dana beasiswa dengan efektif dan tepat guna seorang mahasiswa membutuhkan pengelolaan yang baik. Jika keuangan tidak dikelola dengan baik, maka mahasiswa akan mengalami kesulitan keuangan. Mahasiswa harus mengatur keperluan-keperluan yang memang dibutuhkan. Mahasiswa juga harus menghindari pemborosan, sehingga dana yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik.

Dengan adanya beasiswa ini apakah mahasiswa dapat dengan baik menggunakan dananya untuk biaya kuliah dan memenuhi segala kebutuhannya, baik kebutuhan makanan maupun kebutuhan non makanan, dan apakah dana yang diberikan pemerintah bisa memenuhi segala kebutuhan dari mahasiswa.

Adanya permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk meneliti bagaimana Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Pada Mahasiswa IAIN Purwokerto. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan mahasiswa IAIN Purwokerto sebagai subjek penelitian karena mahasiswa merupakan masa peralihan dari ketergantungan menuju kemandirian secara finansial. Mahasiswa juga memiliki tanggung jawab secara personal untuk menentukan keputusan dan mengelola keuangan pribadi mereka karena mahasiswa mayoritas sudah tinggal terpisah dari orang tua mereka.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk lebih mendalami bagaimana pengelolaan keuangan dari beasiswa tersebut, khususnya pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di IAIN Purwokerto. Penulis akan mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul **Manajemen Pengelolaan**

Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Purwokerto).

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya salah penafsiran tentang judul skripsi yang penulis susun, terlebih dahulu penulis mendefinisikan beberapa istilah penting. Istilah-istilah penting tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Keuangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengelolaan keuangan adalah suatu proses, cara, perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Pengelolaan keuangan yang penulis maksud adalah rangkaian kegiatan atau proses yang dilakukan oleh sekelompok orang atau individu secara rasional dan sistematis dalam memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien khususnya dalam pengalokasian dan penggunaan dana beasiswa Bidikmisi guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi (Rais, 2012). Mahasiswa yang penulis maksud disini yaitu penerima beasiswa Bidikmisi yang terdaftar sebagai mahasiswa IAIN Purwokerto.

3. Beasiswa

Beasiswa merupakan uang santunan (tunjangan) untuk mahasiswa (Maulana,dkk, 2009:43). Beasiswa yang penulis maksud disini, yaitu beasiswa Bidikmisi yang diberikan oleh Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010.

4. Bidikmisi

Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah bagi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang memiliki

potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi (Ismunandar, 2019).

5. IAIN Purwokerto

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto atau disingkat IAIN Purwokerto adalah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN) di Kota Purwokerto, Indonesia. Institut ini berada di bawah Koordinator Kementerian Agama RI yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi setingkat sarjana S.1, Master S.2, dan Doktor S.3 (www.iainpurwokerto.ac.id, 2015).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah: “Bagaimana manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di IAIN Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di IAIN Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa IAIN Purwokerto penerima beasiswa bidikmisi dalam mengelola keuangan yang dimiliki.
- b. Memberikan masukan kepada Pemerintah sebagai pemangku kebijakan pendidikan tinggi yang telah diterapkan saat ini.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pemikiran dan rujukan dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi.
- d. Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti terkait pengelolaan keuangan pribadi.
- e. Hasil penelitian dapat menambah dunia pustaka dalam perpustakaan IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan kegiatan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya yang penulis lakukan berkaitan dengan masalah pengelolaan keuangan, maka telah ditemukan sebelumnya beberapa tulisan yang mengkaji tentang persoalan pengelolaan keuangan, namun terdapat substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis angkat. Selain penelitian, ada juga beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian ini, berikut ini beberapa buku dan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

Menurut Muhammad Abdul Jawwad dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Manajer Sukses* manajemen adalah aktivitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga dia mampu mengurutkan, menata, dan merapikan hal-hal yang ada disekitarnya, mengetahui prioritas-prioritasnya, serta menjadikan hidupnya selalu selaras dan serasi dengan yang lainnya (Jawwad, 2004).

Menurut Gitman dalam Krishna, Rofaida, dan Sari (2010) bahwa manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, analisa dan pengendalian kegiatan keuangan. Salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah yang disebut manajemen keuangan pribadi yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga (Noya, 2010).

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, diantaranya:

Skripsi Ahmad yang berjudul "Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Pada Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Tahun Akademik 2013/2014". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pokok permasalahan penelitian ini adalah pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi pada fakultas syariah dan ekonomi islam tahun akademik 2013/2014.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Skripsi Agung Baskoro SB yang berjudul "Efektivitas Program Bidikmisi Di Universitas Negeri Yogyakarta". Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pokok permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas program bidikmisi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai beasiswa bidikmisi. Sedangkan Perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti yaitu penulis lebih terfokus pada pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di IAIN Purwokerto, sedangkan penelitian di atas lebih terfokus pada efektivitas program Bidikmisi di Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu juga ada Perbedaan pada lokasi penelitian, dalam penelitian ini lokasi penelitiannya yaitu di IAIN Purwokerto, sedangkan dalam penelitian di atas yaitu berlokasi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi Muhammad Rifa'I B yang berjudul "Beasiswa Bidikmisi Dalam Perspektif Ekonomi Islam studi pada Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar". Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pokok permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana beasiswa bidikmisi dalam perspektif ekonomi islam.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian diatas dengan peneliti yang dilakukan penulis yaitu terletak pada variabel yang diteliti yaitu penulis lebih terfokus pada pengelolaan keuangan mahasiswa

penerima beasiswa bidikmisi di IAIN Purwokerto, sedangkan penelitian diatas lebih terfokus pada beasiswa bidikmisi dalam perspektif ekonomi islam di UIN Alauddin Makassar.

Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Shandi Irma Kharismayanti yang berjudul "Pola Penggunaan Dana dan Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang Pokok permasalahannya yaitu membahas mengenai pola penggunaan dana dan gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian. Pada penelitian diatas menggunakan metode kuantitatif dan pada penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selain itu lokasi penelitiannya juga berbeda, dalam penelitian diatas lokasi penelitiannya di UNY sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berada di IAIN Purwokerto.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Tentang Beasiswa Bidikmisi

No	Nama (Judul Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1	Ahmad, <i>Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Pada Fakultas Syariah dan</i>	Pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di fakultas syariah dan ekonomi islam UIN Antasari Banjarmasin secara garis besar sudah tepat atau efektif dalam pengelolaannya. Selain	Persamaan: Membahas tentang pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

	<i>Ekonomi Islam Tahun Akademik 2013/2014. 2017</i>	itu, sebagian dana beasiswa bidikmisi ada yang ditabung baik di bank syariah maupun di bank konvensional, juga ada yang menginvestasikan untuk berjaga-jaga apabila terjadi sesuatu yang tidak diduga-duga dikemudian hari.	Perbedaan: subjek penelitian dan lokasi penelitian.
2	Agung Baskoro SB, <i>Efektivitas Program Bidikmisi Di Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.</i>	Efektivitas program bidikmisi di UNY ditunjukkan dengan tercapainya program bidikmisi, yaitu: Pemerataan akses pendidikan, Lulus tepat waktu, Meningkatkan prestasi & semangat berkompetisi, Sumber daya manusia berkualitas. Faktor penghambat penyelenggaraan program bidikmisi di UNY yaitu tidak semua mahasiswa di UNY memiliki komitmen dan keseriusan dalam menjalankan	Persamaan: Penelitian ini sama-sama membahas mengenai beasiswa bidikmisi dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaan: Pembahasan lebih fokus kepada efektivitas program bidikmisi.

		<p>kewajibannya, kurangnya koordinasi antara pengelola bidikmisi dengan sekolah asal penerima bidikmisi serta sasaran program, keterlambatan pencairan dana bidikmisi.</p>	
3	<p>Muhammad Rifa'I B, <i>Beasiswa Bidikmisi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)</i>. 2018</p>	<p>Implementasi program beasiswa bidikmisi di UIN Alauddin Makassar dengan melihat 4 hal yaitu: Pemerataan akses pendidikan, Meningkatkan prestasi dan semangat berkompetisi, Lulus tepat waktu dan sumber daya manusia berkualitas. Keempat tujuan beasiswa bidikmisi tersebut telah terpenuhi dan telah terlaksana dengan baik di UIN Alauddin Makassar.</p>	<p>Persamaan: Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaan: Pembahasan lebih fokus pada beasiswa bidikmisi dalam perspektif ekonomi islam di UIN Alauddin Makassar.v</p>
4	<p>Shandi Irma Kharismayanti,</p>	<p>Pola penggunaan dana dan gaya hidup</p>	<p>Persamaan: Sama-sama meneliti</p>

	<p><i>Pola Penggunaan Dana dan Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2017.</i></p>	<p>mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2017 lebih cenderung mengalokasikan dananya untuk pemenuhan kebutuhan non-makanan. Supaya dana yang dimiliki dapat digunakan untuk pengeluaran konsumsi yang lebih efektif, mahasiswa perlu mempertahankan gaya hidup konsumtif sedang dan rendah sesuai dengan kondisi latar belakang ekonomi mahasiswa bidikmisi.</p>	<p>mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Perbedaan: Menggunakan metode kuantitatif yang lokasi penelitiannya di UNY.</p>
--	---	--	---

Setelah membaca beberapa skripsi dan penelitian diatas sebagai bahan referensi dari skripsi yang peneliti akan tulis. Sehingga dapat diketahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu perbedaan mengenai pokok pembahasan. Dimana dalam penelitian ini menitik beratkan pada pokok permasalahan yang dibahas adalah Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa IAIN Purwokerto Penerima Beasiswa Bidikmisi. Penelitian yang diangkat ini pada dasarnya adalah penelitian lapangan yang mencari datanya dengan langsung terjun

ke lapangan mengenai Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa IAIN Purwokerto Penerima Beasiswa Bidikmisi.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis, dimana masing-masing bab akan membahas persoalan sendiri-sendiri namun dalam pembahasan keseluruhan saling berkaitan, dan tiap-tiap bab akan terdiri dari beberapa sub bab. Secara garis besar disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan bab yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah serta alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar, dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum atau luas. Kajian pustaka untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memperjelas permasalahan yang penulis angkat. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Landasan Teori yang akan dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian untuk mempermudah dalam melakukan penelitian maka perlu dibuat jenis penelitian yaitu penelitian lapangan, sifat dan lokasi penelitian. Dalam melakukan penelitian agar tepat sasaran apa yang ingin dicapai maka perlu adanya subjek dan objek penelitian, data dan sumber data juga diperlukan dalam penelitian ini agar hasil yang didapatkan menjadi jelas dan valid. Dalam mengumpulkan data harus ada suatu cara agar dapat terkumpul dengan akurat dan efektif, maka dari itu perlu adanya teknik pengumpulan data dan agar data yang terkumpul

nantinya harus lengkap dan jelas maka dibuatlah teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan ini berisi tentang hasil penelitian tentang Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Studi Kasus Mahasiswa IAIN Purwokerto. Selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga ini, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian serta jawaban-jawaban pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang merupakan bagian terakhir dalam penelitian ini yang memuat tentang hal-hal yang dihasilkan dan diperoleh dalam penelitian secara singkat, jelas dan padat.



IAIN PURWOKERTO

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Konsep manajemen adalah ilmu dan seni, artinya sebuah proses atau upaya sadar antarmanusia dengan sesama secara beradab, dimana pihak kesatu secara terarah membimbing perkembangan kemampuan dan kepribadian pihak kedua secara manusiawi yaitu orang per orang. Atau bisa diperluas menjadi makro sebagai upaya sadar manusia dimana warga masyarakat yang lebih dewasa dan berbudaya membantu pihak-pihak yang kurang mampu dan kurang dewasa agar bersama-sama mencapai taraf kemampuan dan kedewasaan yang lebih baik. Dalam arti ini juga manajemen akan memerlukan jalinan praktik ilmu dan seni (Noor, 2013: 29).

Manajemen berasal dari perkataan *manage to man*. Kata *manage* berarti "mengatur atau mengelola", sedangkan kata *man* "manusia". Kalau kedua kata tersebut digabungkan, manajemen berarti "mengelola atau mengatur manusia". Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manusia (*man*) menjadi salah satu sumber daya, selain *money, materials, machine, methods, dan market*, yang dibutuhkan organisasi guna mencapai tujuan (Karyoto, 2016:1).

Kata Manajemen berasal dari bahasa Prancis *kuno ménagement*, yang memiliki arti: seni melaksanakan dan mengatur. Menurut Mary Parker Follet (1868-1933), manajemen diartikan sebagai "*The art of getting things done through people. One can also think of management functionally, as the action of measuring a quantity on a regular basis and of adjusting some initial plan; or as the actions taken to reach one's intended goal. This applies even in situations here planning does not take place*". Artinya lebih dekat pada seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti

bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi (Aziz, 2010:19).

Berikut ini beberapa definisi manajemen dari beberapa ahli:

a. Malayu S.P. Hasibuan

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan (Karyoto, 2016:2).

b. Amirullah Haris Budiono

Menurut Amirullah Haris Budiono, Manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain (Karyoto, 2016:2).

c. George R. Terry dan Leslie W. Rue

Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue, Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan terhadap suatu kelompok orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata (Karyoto, 2016:3).

d. Stephen P. Robbins dan Mary Coulter

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, Manajemen adalah aktivitas kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efektif dan efisien" (Karyoto, 2016:3).

e. T. Hani Handoko

Menurut T. Hani Handoko, Manajemen mencakup fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan". Artinya, dalam mengelola berbagai unsur sumber daya, organisasi perlu menerapkan

berbagai kegiatan seperti perencanaan kegiatan yang akan dilakukan serta tujuan yang ingin dicapai (Karyoto, 2016:4).

f. Mary Parker Follet

Menurut Mary Parker Follet, Manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi (Aziz, 2010:4).

g. Haiman

Menurut Haiman, Manajemen yaitu fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain, mengawasi usaha-usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan (Aziz, 2010:20).

h. Oey Liang Lee

Menurut Oey Liang Lee, Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Aziz F. A., 2010:3).

i. James A.F Stoner

Menurut James A.F Stoner, Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Aziz F. A., 2010:3).

j. Lawrence A. Appley

Menurut Lawrence A. Appley, Manajemen adalah seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain (Aziz F. A., 2010:3).

k. Horold koontz dan Cyril O'Donnel

Menurut Horold koontz dan Cyril O'Donnel, Manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain (Aziz F. A., 2010:4).

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah Saw bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani:

(إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ) رواه الطَّبْرَانِ.

"Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)." (H.R Thabrani) (Tanjung D. H., 2003).

Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah swt. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam (Tanjung D. H., 2003).

Dari beberapa definisi dan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah seni memimpin terhadap sebuah proses menggapai tujuan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengendalian sampai pada akhir yang kemudian terjadi pengevaluasian melalui orang lain (Aziz F. A., 2010:4).

2. Unsur- Unsur Manajemen

Dalam proses manajemen tentu ada unsur-unsur yang harus ada, baik itu merupakan unsur pokok ataupun alat-alat/ sarana (*tool*) untuk menunjangnya. Alat/sarana merupakan syarat suatu organisasi atau perusahaan untuk dapat mencapai hasil yang ditetapkan. Alat/sarana tersebut boleh kita mudahkan menyebutnya sebagai "6M", yaitu "*men*" (orang), "*money*" (uang), "*materials*"(materi), "*machines*" (mesin), "*method*" (cara), dan "*markets*" (pasar) (Aziz F. A., 2010:5-6).

Unsur merupakan elemen yang ada di dalam suatu hal. Unsur-unsur tersebut harus ada, karena sabagi inti dan penggerak dalam menjalankan aktivitas manajemen. Unsur-unsur manajemen menurut Terry adalah *man, material, machine, methods, money, and markets*, yang disingkat 6M. Emerson berpendapat manajemen memiliki lima unsur yang disingkat 5M, yakni *men, money, materials, machines, dan methods*. Sedangkan menurut Usman unsur manajemen dapat disingkat 7M + 1I, yakni *man, money, material, machine, methods, marketing, minutes, and information*. Semua unsur- unsur manajemen, baik yang bersifat manusia dan non manusia, didayagunakan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan manajemen secara efektif dan efisien (Benty, 2007).

Unsur- unsur manajemen:

Man: Merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi/perusahaan. Dalam manajemen, faktor manusia merupakan faktor utama dan yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia, tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan (Aziz F. A., 2010:6).

Money: Money atau uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tool*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional (Aziz F. A., 2010:6).

Material: unsur ini dapat terdiri dari bahan dan produk jadi. Dalam dunia usaha, untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab, materi dan

manusia tidak dapat dipisahkan. Tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki (Aziz F. A., 2010:7).

Machine: Mesin digunakan untuk memberikan kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

Metode: Metode adalah suatu tata cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri (Aziz F. A., 2010:8).

Market: tempat terakhir di mana organisasi menyebarluaskan produknya. Produk di sini berupa jasa atau barang. Memasarkan produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Sebab, jika sebuah organisasi perusahaan tidak produk atau jasanya tidak diterima oleh masyarakat, maka sirkulasi keuangan dan pemodalannya tidak dapat berkelanjutan (Aziz F. A., 2010:8).

Jika mencermati beberapa pendapat ahli tentang unsur-unsur manajemen, maka dapat diketahui bahwa unsur manusia merupakan unsur utama dalam manajemen. Herujito berpendapat bahwa manusia tidak dapat disamakan dengan benda, karena manusia memiliki peranan, pikiran, harapan, dan gagasan. Reaksi psikisnya terhadap keadaan sekelilingnya dapat menimbulkan pengaruh yang lebih jauh dan mendalam serta sukar untuk diperhitungkan secara seksama. Oleh sebab itu, manusia perlu senantiasa diperhatikan untuk dikembangkan

ke arah yang positif sesuai dengan martabat dan kepribadiannya sebagai manusia. Jika penataan manusianya dilaksanakan dengan baik dalam aktivitas manajemen, maka unsur-unsur yang lain juga tertata dengan baik pula (Benty, 2007).

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yaitu elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi ini telah diringkas menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (Noor, 2013).

Fungsi manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para manajer sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai organisasi. Fungsi manajemen tidak hanya dilakukan manajer atas seperti pemimpin organisasi, tetapi juga oleh manajer menengah dan manajer bawah (Karyoto, 2016:4).

Mengacu pada makna manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya, maka fungsi kegunaan daripada manajemen adalah untuk menggapai *goal* yang diinginkan tersebut secara efektif dan efisien.

"Efektif" mengacu pada keterwujudan tujuan sesuai dengan perencanaan. Sedangkan "efisien" berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Dalam Islam, keuntungan atau pun kerugian manusia banyak ditentukan oleh sikapnya terhadap waktu (Aziz F. A., 2010:8).

4. Proses Manajemen

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Pengertian ini menunjukkan bahwa perencanaan merupakan fungsi administrasi dan manajemen yang pertama. Alasannya ialah bahwa tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha pencapaian tujuan. Perencanaan menjadi fungsi pertama karena ia merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya (Noor, 2013).

Menurut Stoner, *Planning* adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapai sasaran tadi. Jadi, perencanaan bagi dari suatu proses atau fungsi manajemen yang merupakan keputusan dalam memperkirakan, mengasumsikan atau memprediksikan tindakan-tindakan terhadap kebutuhan organisasi di masa yang akan datang (Aziz, 2010:25).

Semua fungsi lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, di mana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinue. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain (Handoko, 1986:24).

Menurut T. Hani Handoko (1999) kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap sebagai berikut:

- Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.
- Merumuskan keadaan saat ini.
- Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan (Feriyanto, 2015).

Ciri-ciri rencana yang baik: Rencana harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, perencanaan sungguh-sungguh memahami hakikat tujuan yang ingin dicapai, pemenuhan persyaratan keahlian teknis, rencana harus disertai oleh suatu rincian yang cermat, keterkaitan rencana dengan pelaksanaan, kesederhanaan, fleksibilitas, rencana memberikan tempat pada pengambilan risiko, rencana yang pragmatik, rencana sebagai instrumen peramalan masa depan.

Konsep manajemen Islam menjelaskan bahwa setiap manusia hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuat pada masa yang telah lalu untuk merencanakan hari esok. Dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr: 18, Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ [الحشر: ١٨]

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al- Hasyr: 18)

Ayat di atas menjelaskan bahwa hendaklah seseorang memperhatikan segala tindakannya hari ini untuk hari esok, karena hari ini akan berpengaruh terhadap keadaan esok hari. Jika dikaitkan dengan manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan pada mahasiswa, maka akan berpengaruh terhadap kegiatan pengelolaan keuangannya, seperti mengalami keuntungan atau kerugian (Noor, 2013).

Manajemen merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya (Noor, 2013:121). Manajemen adalah seni memimpin terhadap sebuah proses menggapai tujuan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pemimpin dan pengendalian sampai pada akhir

yang kemudian terjadi pengevaluasian melalui orang lain (Aziz F. A., 2010:5).

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan perusahaan. Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil (Tanjung, 2003).

Kelembagaan itu akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan baik. Organisasi apa pun, senantiasa membutuhkan manajemen yang baik. Ali bin Abi Thalib r.a. menggambarkan betapa kebatilan yang diorganisasi dengan rapi akan mengalahkan kebaikan yang tidak diorganisasi dengan baik.

(الْحَقُّ بِأَلَّا نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِنِظَامٍ)

"Kebenaran yang tidak terorganisasi dengan rapi, dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisasi dengan baik."

Ali bin Abi Thalib ingin mendorong kaum muslimin agar jika melakukan sesuatu yang hak, hendaknya ditata dan disusun dengan rapi agar tidak terkalahkan oleh kebatilan yang disusun rapi (Tanjung, 2003:100).

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating/ pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*) (Zainal dkk, 2013:40).

Pelaksanaan adalah roh dari organisasi. Hanya omong kosong jika perencanaan tidak diikuti dengan aksi yang sesuai. Implementasi adalah sama pentingnya dengan perencanaan. Tanpa pelaksanaan yang baik rencana akan hancur berantakan tanpa sempat mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu adanya pendelegasian yang tepat untuk suatu tugas tertentu (Zainal dkk, 2013:150).

d. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling adalah kunci dalam manajemen. Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan (*control*) dalam ajaran Islam (hukum syari'ah), paling tidak terbagi menjadi dua hal yaitu: kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah Swt, dan control yang berasal dari luar diri sendiri (Hafidhuddin & Hendri Tanjung, 2003:156-157).

B. Manajemen keuangan

Manajemen keuangan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai manajemen keuangan mahasiswa, yang dalam hal ini bisa disebut manajemen keuangan pribadi. Manajemen keuangan pribadi dalam islam, memiliki dua pengertian sebagai ilmu dan sebagai aktivitas. Pada dasarnya islam memandang uang hanya sebagai alat tukar bukan sebagai barang dagangan (komoditas) akan tetapi pada kenyataannya saat ini masih banyak kalangan yang memperjual belikan uang (*money game*). Oleh karena itu perlu adanya pemahaman tentang pengelolaan keuangan secara baik agar mampu memberi kontribusi yang layak bagi tercapainya tujuan sosio-ekonomi islam.

Dalam proses pengelolaan tersebut, maka tidak mudah untuk mengaplikasikanya karena terdapat beberapa langkah sistematis yang harus diikuti. Namun dengan mengetahui manajemen keuangan pribadi, merupakan langkah awal untuk aplikasi yang tepat ketika mengelola uang

pribadi. Hal ini didasari alasan bahwa segala sesuatu harus direncanakan terlebih dahulu baru bertindak.

Senduk (2004) memperkuat dengan menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi meliputi keputusan tentang: Pertama, membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif. Maksudnya adalah caranya dengan tentukan harta produktif yang ingin dimiliki, tulis pos-pos harta produktif yang anda inginkan tersebut di kolom harta produktif, segera setelah mendapatkan gaji, prioritaskan untuk memiliki pos-pos harta produktif sebelum membayar pengeluaran yang lain. Kedua, atur pengeluaran anda dan usahakan agar tidak mengalami defisit karena defisit adalah sumber semua masalah besar yang mungkin muncul di masa mendatang. Prioritaskan pembayaran cicilan utang, lalu premi asuransi, kemudian biaya hidup. Ketiga, hati-hati dengan utang dan ketahui kapan sebaiknya berutang dan kapan tidak berutang (Sina & Andris Noya, 2010).

Karvof (2010) menyatakan bahwa keputusan keuangan pribadi meliputi: Amal, sebesar 10% dari total pendapatan, pendidikan dan proteksi, sebesar 20% dari total pendapatan, investasi, sebesar 30% dari total pendapatan, biaya hidup, sebesar 40% dari total pendapatan. Nalarnya yaitu amal sebesar 10% merupakan bentuk dari tanggung jawab sosial individu (personal social responsibility) kepada sesama manusia, sehingga dengan literasi keuangan yang baik maka seseorang juga diwajibkan untuk memberdayakan orang lain (philanthropy) untuk mencapai kebebasan keuangan (financial freedom). Maksud dari kebebasan keuangan adalah kondisi dimana pendapatan pasif melebihi pendapatan aktif atau melebihi pengeluaran pada suatu periode waktu tertentu, sedangkan pendapatan pasif diartikan sebagai pendapatan yang diterima walaupun orang tersebut tidak bekerja atau beraktifitas (Sina & Andris Noya, 2010).

C. Sumber dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

1. Sumber Keuangan Mahasiswa

Mahasiswa tergolong bukan angkatan kerja karena mahasiswa termasuk kelompok yang tidak bekerja/mencari kerja (pengangguran) ataupun kelompok yang sedang bekerja. Mahasiswa termasuk pada kelompok yang bersekolah dan penerima pendapatan sehingga mahasiswa tidak memiliki pendapatan permanen sendiri. Pendapatan mahasiswa bisa berasal dari uang saku dari orang tua dan beasiswa (bagi penerima beasiswa). Uang saku dari orang tua adalah uang yang diterima setiap bulan setiap minggu atau setiap periode yang disepakati oleh orang tua dengan mahasiswa.

Uang saku dari orang tua ditambah dengan uang beasiswa bagi mahasiswa penerima beasiswa digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang dialokasikan ke pengeluaran konsumsi baik pengeluaran konsumsi rutin maupun tidak rutin (Tama, 2014: 4)

2. Keuangan Mahasiswa

Keuangan mahasiswa bisa disebut juga dengan keuangan pribadi. Dalam kehidupan sehari-hari seorang individu pasti akan mengalami masalah keuangan seperti rencana pemasukan dan pengeluaran keuangan, rencana pemenuhan kebutuhan, investasi dan tabungan.

Bagi mahasiswa, mengelola keuangan pribadi bukanlah hal mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan-kesulitan yang dialami, salah satunya adalah fenomena perilaku konsumtif yang berkembang. Perilaku konsumtif ini mendorong mahasiswa untuk lebih memprioritaskan membeli barang yang diinginkan daripada barang yang dibutuhkan.

Dalam hal mengelola keuangan yang dimiliki, seorang mahasiswa membutuhkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Apalagi menjadi seorang mahasiswa merupakan masa peralihan dari ketergantungan menuju kemandirian secara finansial.

Sumber keuangan mahasiswa dapat diperoleh dari berbagai sumber, diantara sumber keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi IAIN Purwokerto selain dari beasiswa yaitu dari orang tua, saudara, hasil kerja mandiri, hasil bisnis dan lain-lain.

Seorang mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi harus benar-benar bertanggungjawab dan amanah dalam menggunakan dana yang diterimanya. Dalam hal ini, Amanah berarti memiliki tanggungjawab dalam melakukan setiap tugas dan kewajiban. Sifat amanah harus dimiliki oleh setiap mukmin, sesuai yang dicantumkan dalam firman Allah, berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨ [النساء: ٥٨]

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat". (An-Nisa: 58).

Dalam sebuah hadits dikemukakan bahwa Rasulullah saw. Bersabda,

الْأَمَانَةُ بَخْلِبِ الرِّزْقِ وَالْحَيَانَةُ بَخْلِبِ الْفَقْرِ. [رواه الديلمي].

"Bahwa amanah akan menarik rezeki dan sebaliknya khianat akan mengakibatkan kefakiran." (ad-Dailami). (Tanjung D. H., 2003: 75).

3. Kebutuhan Mahasiswa

Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dan harus dipenuhi. Tingkat kebutuhan berjarak dalam prioritas dari yang terendah sampai yang tertinggi yang masuk dalam tiga kategori dasar:

- Kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup hayati yaitu: kebutuhan untuk mendapat air, udara, dan pangan dalam kualitas dan kuantitas tertentu. Seperti makan, minum,

bernafas, rasa aman, bereproduksi/ menjaga keturunan dan kelangsungan hidup.

- Kebutuhan untuk kelangsungan hidup manusiawi yaitu: kebutuhan hidup layak sebagai manusia yang dapat berbentuk material dan non material. Seperti rasa cinta, interaksi, afiliasi atau kebutuhan untuk bisa diterima oleh orang lain menjadi penting bagi mereka.
- Kebutuhan untuk memilih, yaitu kebutuhan akan kemampuan untuk melakukan pilihan terhadap peluang-peluang tertentu yang berkaitan dengan hidupnya. Seperti aktualisasi diri, mengembangkan ekspresi sebagai variasi gaya hidup (Sandra, 2017).

Seorang mahasiswa pasti akan membutuhkan sesuatu untuk menunjang proses belajarnya seperti kebutuhan pembelian buku-buku, fotocopy, biaya internet, print tugas dan lain sebagainya. Setiap mahasiswa pasti memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Kebutuhan makanan dan kebutuhan non makanan.

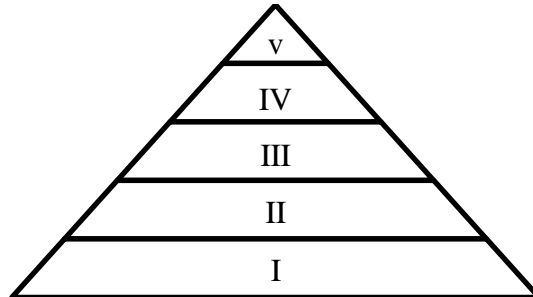
Kebutuhan non makanan seorang mahasiswa diantaranya yaitu transportasi, komunikasi (meliputi biaya pulsa, internet dan lainnya), entertainment (pakaian, handphone, laptop, aksesoris, dan lainnya). Selain itu juga ada kebutuhan rutin yang harus dipenuhi setiap saat, seperti: makan, air, transportasi, pulsa, pembelian alat-alat mandi, dan lain sebagainya.

Teori yang berkaitan dengan kebutuhan mahasiswa yaitu sebagai berikut:

a) Teori Hierarki kebutuhan

Maslow berpendapat bahwa seseorang berperilaku untuk bekerja karena ada beberapa dorongan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan. Kebutuhan berjenjang dari kebutuhan yang paling sederhana (rendah), dan apabila telah terpenuhi meningkat ke tingkat kedua (lebih atas) dan

seterusnya. Tingkat kebutuhan berjenjang dari bawah dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tingkat kebutuhan menurut Maslow

Ket: V = Self Actualization
 IV = Esteem Needs
 III = Social Needs
 II = Safety Needs
 I = Physiological Needs (Suhendra, 2008:55).

- Kebutuhan fisiologis (*Physiological needs*), misalnya makanan, minuman, istirahat/tidur. Kebutuhan inilah yang merupakan kebutuhan pertama dan utama yang wajib dipenuhi.
- Kebutuhan rasa aman (*Safety*) adalah kebutuhan atas perlindungan dari gangguan pihak lain baik yang berasal dari manusia lain maupun dari makhluk lain seperti binatang buas dan sebagainya. Pemenuhan kebutuhan ini dapat berupa pemilikan alat-alat perlindungan, alat pertahanan diri, alat tanda bahaya, dan sebagainya.
- Kebutuhan sosial adalah berupa kebutuhan untuk bergaul dengan manusia lain atau anggota masyarakat yang lain. Kebutuhan ini dapat berupa memberi dan menerima rasa cinta kasih, rasa diterima dalam kelompok, rasa membutuhkan dan dibutuhkan, rasa berteman atau bekerja sama (Noor, 2013:234-235).

- Kebutuhan penghargaan (*Esteem Needs*) adalah kebutuhan akan pengakuan terhadap keberadaan pribadi serta penghargaan diri sendiri.
- Kebutuhan akan aktualisasi diri (*Self Actualization*) adalah kebutuhan untuk mengaktualisasikan potensi pada diri setiap orang, setiap manajer, pimpinan maupun bawahan punya potensi diri dengan segala kelebihan dan kekurangannya (Suhendra, 2008:56).

b) Teori ERG

Menurut teori ini ada tiga kebutuhan pokok manusia yaitu ERG (*Existence, Relation Needs, dan Growth Needs*). Teori kebutuhan ini mempunyai asumsi sebagai berikut:

- Apabila kebutuhan keberadaan kurang terpenuhi, individu terdorong untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
- Apabila kebutuhan berhubungan dengan orang lain kurang terpenuhi maka individu terdorong untuk memenuhi kebutuhan keberadaan.
- Apabila kebutuhan akan pertumbuhan kurang terpenuhi maka makin besar hasrat untuk memenuhi kebutuhan akan pertumbuhan tersebut.

c) Teori kebutuhan

Menurut teori ini kebutuhan manusia ada tiga, yaitu *kebutuhan* akan kekuasaan, kebutuhan akan berafiliasi, dan kebutuhan akan berprestasi. Apabila orang kebutuhannya akan kekuasaan mendesak maka orang tersebut akan termotivasi untuk memenuhinya. Jika kebutuhan kekuasaan makin tinggi maka orang akan berusaha untuk bersikap: senang memberi perhatian untuk mempengaruhi dan mengendalikan orang lain mencari posisi pimpinan, dan berusaha tampil berbicara di muka umum.

Jika kebutuhan akan afiliasi mendesak, orang akan bersikap dan bertindak untuk membentuk orang lain yang membutuhkan, berusaha membina hubungan yang menyenangkan dan saling perhatian. Jika kebutuhan untuk berprestasi makin tinggi maka orang akan berusaha menetapkan suatu tujuan yang penuh tantangan namun masih mungkin dicapai, melakukan pendekatan yang realistis terhadap resiko, dan bertanggungjawab atas penyelesaiannya.

Sebagai halnya dengan manusia pada umumnya, seorang mahasiswa memiliki berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi guna kelangsungan hidupnya dan kelancaran studinya. Berikut ini beberapa kebutuhan mahasiswa yang harus dipenuhi:

➤ Kebutuhan Survival/ Hidup

Kebutuhan survival ini menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, diantara kebutuhan survival yang harus dipenuhi oleh seorang mahasiswa yaitu: kebutuhan makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya.

➤ Kebutuhan Akademik

Kebutuhan akademik sangat penting untuk dipenuhi guna menunjang keberhasilan mahasiswa untuk menyelesaikan studi yang dijalankannya. Beberapa contoh kebutuhan akademik yang perlu dipenuhi seorang mahasiswa yaitu kewajiban membayar UKT, biaya untuk pembelian buku, biaya pengerjaan tugas, print, fotocopy, transportasi dan lain sebagainya.

4. Model-model Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Financial Behaviour atau perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki

financial behaviour yang bertanggungjawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimiliki, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Sari, 2015).

Sering kali kita merasakan heran dengan kondisi keuangan kita yang tiba-tiba habis dikarenakan belum bisa mengelola keuangan dengan benar. Menurut Warsono mengelola keuangan pribadi dapat dilihat dari empat ranah yaitu:

a. Penggunaan dana

Dalam pengalokasian dana haruslah berdasarkan prioritas. Skala prioritas dibuat berdasarkan kebutuhan yang diperlukan, namun harus memperhatikan presentase sehingga penggunaan dana tidak habis digunakan untuk konsumsi sehari-hari saja. Presentase pengalokasian dana yakni 70 % untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, 20% untuk ditabung, dan 10% untuk investasi. Karena 70% digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, maka diperlukan ketelitian dalam menghitung kebutuhan pribadi seperti makan, minum, rekreasi, kos dan lain sebagainya. 70% ini harus tepat dan tidak boleh lebih. 20% yang ditabung berguna untuk kebutuhan mendesak ataupun jika tidak digunakan, suatu saat dapat dipakai sebagai modal investasi. 10% yang digunakan untuk investasi dapat direncanakan dengan matang, sehingga investasi tersebut dapat mendatangkan keuntungan di masa mendatang. Memang sangat kecil presentase untuk investasi, dikarenakan kebutuhan investasi bukanlah sesuatu yang utama dalam pengelolaan keuangan pribadi. 10% tersebut dapat ditabung dulu sebagai tabungan modal investasi (Yushita, 2017)

b. Penentuan sumber dana

Seseorang harus mampu mengetahui dan menentukan sumber dana. Sumber-sumber dana dapat berasal dari orang tua, donator maupun beasiswa. Selain itu seseorang juga dapat

menentukan sumber dananya sendiri. Sumber dana dapat juga diciptakan dari berbagai usaha. Dengan mampu menentukan sumber dana, maka seseorang mengetahui dan mencari sumber dana alternatif lain sebagai sumber penasukan keuangan untuk dikelola (Yushita, 2017).

c. Manajemen resiko

Seseorang harus memiliki proteksi yang baik untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga. Kejadian tidak terduga itu seperti sakit, kebutuhan mendesak dan lainnya. Yang dimaksud dengan manajemen resiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.

d. Perencanaan masa depan

Masa depan merupakan hal yang akan dituju oleh setiap orang, untuk itu dibutuhkan suatu rencana yang matang dalam keuangan untuk menyongsong saat tersebut. Dengan merencanakan masa depan, maka anda juga menganalisa kebutuhan-kebutuhan di masa depan, sehingga anda dapat menyiapkan investasi dari saat ini (Yushita, 2017).

D. Beasiswa Bidikmisi

1. Sejarah Beasiswa Bidikmisi

Bidikmisi adalah singkatan dari Bantuan Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi, yang merupakan dana pendidikan dari pemerintah melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) yang diserahkan kepada calon Mahasiswa yang kurang mampu namun memiliki sejumlah prestasi akademik maupun prestasi minat dan bakat. Yang juga merupakan program kerja 100 hari menteri keuangan Prof. Dr. Ir. KH Muhammad Nuh, DEA kabinet SBY-Budiono periode 2010-2014. Dana Bidikmisi yang diserahkan kepada Mahasiswa adalah Rp. 6.000.000,00/ semester mealalui rekening yang telah ditetapkan masing-masing Perguruan Tinggi (<http://mengenalsejarahbidikmisiigmblogs.blogspot.com>).

Program yang diluncurkan oleh “Bapak Bidikmisi” itu dilaksanakan pada tahun 2010, dengan awal penerima Beasiswa sebanyak 20.000 Mahasiswa seluruh Indonesia dengan kuota yang beragam. Seiring berjalannya waktu penerima Beasiswa yang di “Kejar-kejar” oleh calon Mahasiswa ataupun Mahasiswa ini, kian tahun semakin bertambah. Terbukti, ditahun 2015 jumlah penerima Beasiswa Bidikmisi sudah mencapai 250.000-an lebih. Dengan banyaknya kuota penerima Beasiswa ini, diharapkan akan banyak cita-cita dari generasi muda yang akan tercapai setelah mendapat bantuan ini.

Landasan hukum yang membuat Beasiswa Bidikmisi ini diselenggarakan diantaranya; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan Beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya kurang mampu membiayai pendidikannya. Pasal 12 (1.d), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya kurang mampu membiayai pendidikannya. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Bagian Kelima, Pasal 27 ayat (1), menyebutkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai kewenangannya memberi bantuan biaya pendidikan atau Beasiswa kepada peserta didik yang orang tua atau walinya kurang mampu membiayai pendidikannya. Pasal 27 ayat (2), menyebutkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberi Beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi (<http://mengenalsejarahbidikmisi.blogspot.com>).

Atas dasar Hukum tersebut, perguruan tinggi yang sudah terdaftar di Dikti berhak mendaftarkan kampusnya sebagai penyelenggara Beasiswa Bidikmisi. Dan hingga saat ini Hampir disetiap PTN dan

sebagian PTS mendapatkan subsidi Beasiswa ini. Kendati demikian, Kuota penerima Beasiswa Bidikmisi tidak disama ratakan disetiap Peruruan tinggi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan, Bab VI, Pasal 46 ayat (2), menyebutkan 2 bahwa Badan Hukum Pendidikan wajib mengalokasikan Beasiswa atau bantuan biaya pendidikan bagi peserta didik Warga Negara Indonesia yang kurang mampu secara ekonomi dan atau peserta didik yang memiliki potensi akademik tinggi paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah seluruh peserta didik. Mengacu pada Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut serta kenyataan tentang program Beasiswa sebagaimana tersebut di atas, maka Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi – Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2010 memberikan Beasiswa dan biaya pendidikan bagi calon Mahasiswa dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi dan berprestasi yang disebut Beasiswa Bidikmisi. (Wahidin, 2019)

2. Beasiswa Bidikmisi

a. Definisi Beasiswa Bidikmisi

Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintahan bagi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi (Ismunandar, 2019).

Program Bidikmisi diperlukan dalam rangka meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi serta menyiapkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Program Bidikmisi juga diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan pada keluarga dengan keterbatasan ekonomi serta mengurangi angka pengangguran di masa depan. Melalui program Bidikmisi ini juga ingin dipastikan bahwa para lulusannya kelak akan menjadi lulusan terbaik dengan nilai IPK yang tinggi serta mempunyai

kompetensi yang memadai untuk meningkatkan daya saing bangsa (Wahidin, 2019).

Saat ini pemerintah sudah meningkatkan jumlah penerima Bidikmisi dari 90 ribu pada tahun 2018, menjadi 130 ribu mahasiswa penerima di tahun 2019. Pemerintah puas dengan kinerja akademik dari para mahasiswa dan mahasiswa Bidikmisi dan juga pencapaian profesional para lulusan Bidikmisi yang banyak menjadi orang sukses (Wahidin, 2019).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan, mulai tahun 2019 dilakukan integrasi data pada sistem Bidikmisi dengan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan – Kemendikbud serta Basis Data Terpadu – Kemensos agar data pendaftar Bidikmisi dapat terverifikasi secara sistematis dengan data kemiskinan yang valid. Integrasi ini juga membantu perguruan tinggi agar tidak perlu melakukan verifikasi langsung yang membutuhkan waktu serta biaya tinggi. Dengan integrasi data ini diharapkan penerima Bidikmisi akan lebih tepat sasaran (Wahidin, 2019).

b. Misi beasiswa bidikmisi

- Menghidupkan harapan bagi masyarakat tidak mampu dan mempunyai potensi akademik baik untuk dapat menempuh pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi;
- Menghasilkan sumber daya insani yang mampu berperan dalam memutus mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat (Wahidin, 2019).

c. Tujuan Beasiswa Bidikmisi

- Meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi namun memiliki prestasi akademik yang baik;
- Meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler;

- Menjamin keberlangsungan studi mahasiswa dengan tepat waktu;
- Melahirkan lulusan yang mandiri, produktif, dan memiliki kepedulian sosial sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat (Wahidin, 2019).

d. Pengalokasian Dana Beasiswa Bidikmisi

- Biaya UKT (Uang kuliah Tunggal) sebesar Rp. 2.400.000,-
- Biaya kehidupan sehari-hari sebesar Rp 700.000,- perbulan atau Rp. 4.200.000,- persemester yang akan dicairkan setiap tiga bulan sekali. (Wahidin, 2019).

e. Beasiswa Bidikmisi di IAIN Purwokerto

Di IAIN Purwokerto, beasiswa bidikmisi baru ada mulai tahun 2013. Beasiswa ini ditujukan untuk mahasiswa baru IAIN Purwokerto yang mendaftarkan diri sebagai calon penerima beasiswa bidikmisi. Beasiswa bidikmisi dikhususkan untuk mahasiswa baru yang kurang mampu namun memiliki prestasi akademik yang baik.

Dengan berlandaskan UU Nomor 20 tahun 2003, UU Nomor 12 tahun 2012, Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014, dan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 tahun 2015, IAIN Purwokerto menyeleksi mahasiswa baru yang mendaftar beasiswa bidikmisi yang masuk ke kriteria mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Berikut ini beberapa persyaratan untuk pendaftaran beasiswa bidikmisi:

- Kartu peserta dan formulir pendaftaran program Bidikmisi yang dicetak dari SIM Bidikmisi;
- Surat rekomendasi dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa siswa layak untuk mendapatkan Bidikmisi;
- Surat keterangan lulus dari Kepala Sekolah (bila belum menerima ijazah);

- Fotocopy ijazah yang dilegalisir oleh Kepala Sekolah;
- Fotocopy Daftar Nilai Ujian Akhir Nasional atau Sertifikat Hasil Ujian Nasional (SHUN) yang dilegalisir oleh Kepala Sekolah;
- Fotocopy rapor semester 1 (satu) s.d 6 (enam) yang dilegalisir oleh Kepala Sekolah;
- Surat keterangan tentang prestasi/peringkat siswa di kelas dan bukti pendukung prestasi lain di kegiatan ekstrakurikuler yang disahkan (legalisir) oleh Kepala Sekolah (jika ada);
- Fotocopy Kartu Indonesia Pintar (KIP), Beasiswa Siswa Miskin (BSM) atau sejenisnya (jika ada);
- Surat Keterangan Tidak Mampu yang telah dilegalisir hingga kecamatan dan dapat dibuktikan kebenarannya;
- Surat Keterangan Penghasilan Orang tua/wali yang telah dilegalisir sampai kelurahan atau slip gaji orang tua yang distempel instansi;
- Fotocopy kartu keluarga atau Surat keterangan tentang susunan keluarga;
- Fotocopy rekening listrik bulan terakhir (apabila tersedia aliran listrik) dari orang tua/wali;
- Bukti pembayaran PBB (apabila mempunyai bukti pembayaran) dari orang tua/wali;
- Fotocopy rekening bank yang sudah dilegalisir oleh bank atas nama diri sendiri menggunakan bank penyalur dana BIDIKMISI yang ditunjuk BELMAWA yaitu Bank BTN;
- Print Out Screenshot hasil upload (Foto Mahasiswa, Foto Keluarga, Foto Rumah Tampak Depan, Foto Ruang Keluarga, dan Foto hasil upload SKTM) di SIM BIDIKMISI (<https://bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id>, 2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden, (Etta Mamang Sangadji, 2010) dimana dalam penelitian ini akan dilakukan penggalan data kepada informan (mahasiswa) yang menjadi penerima beasiswa bidikmisi. Pada penelitian ini pembahasan akan difokuskan pada bagaimana manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di IAIN Purwokerto.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Artinya data-data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena. Teoritis dan hipotesis dalam penelitian jenis ini kurang diperlukan. Penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan satu jenis variabel (Pratiwi, 2009).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Purwokerto yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No. 40- A, Purwanegara, Purwokerto Utara. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2019 sampai bulan Juli 2020.

C. Objek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian adalah permasalahan yang akan diteliti oleh penulis, yang dalam penelitian ini obyeknya yaitu manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

Subyek penelitian dapat berupa benda atau manusia. Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang

menjadi subyek penelitiannya yaitu mahasiswa aktif penerima beasiswa bidikmisi IAIN Purwokerto tahun 2016-2019.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:61). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif penerima beasiswa bidikmisi IAIN Purwokerto tahun angkatan 2016-2019.

Tabel 3.1

Data Mahasiswa Aktif Penerima Beasiswa Bidikmisi IAIN Purwokerto Tahun angkatan 2016-2019

No	Tahun Angkatan	Jumlah
1	2016	105 Mahasiswa
2	2017	104 Mahasiswa
3	2018	120 Mahasiswa
4	2019	132 Mahasiswa
Jumlah		461 Mahasiswa

Sumber: SK Rektor IAIN Purwokerto Tentang Penetapan Penerima Beasiswa Bidik Misi On Going.

Sampel adalah semacam miniatur dari populasinya (Pratiwi, 2009). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah mahasiswa aktif penerima beasiswa bidikmisi IAIN Purwokerto tahun angkatan 2016-2019.

Teknik sampling yang digunakan adalah menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017) Jumlah sampel dalam penelitian ini di peroleh dengan menggunakan rumus slovin. Secara matematis rumus Slovin tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

1 : Angka konstanta (Muhammad, 2008:180)

Berdasarkan rumus tersebut, di peroleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{461}{1 + (461 \times 0,10^2)}$$

= 82,174688 dibulatkan menjadi 82.

Tabel 3.2
Distribusi jumlah sampel

No	Tahun Angkatan	Jumlah Populasi	Sampel per angkatan	Jumlah sampel per angkatan
1	2016	105	$(105 \times 82) / 461 = 18,676$	19
2	2017	104	$(104 \times 82) / 461 = 18,498$	19
3	2018	120	$(120 \times 82) / 461 = 21,344$	21
4	2019	132	$(132 \times 82) / 461 = 23,479$	23
Jumlah				82

Sumber: SK Rektor IAIN Purwokerto Tentang Penetapan Penerima Beasiswa Bidik Misi On Going.

Jadi berdasarkan perhitungan sampel di atas, diperoleh sampel penelitian sebanyak 82 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang akan diteliti.

E. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian (Sangadji, 2010).

Dalam penelitian ini, data primer yang akan diperoleh yaitu data dari hasil kuesioner yang telah dijawab oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi tahun 2016-2019.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017).

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal dan penelitian terlebih dahulu yang membahas mengenai manajemen pengelolaan keuangan. Untuk mendapatkan data lebih banyak, data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi yang di dapat dari website IAIN Purwokerto, website kemenag, selain itu juga ada SK Rektor IAIN Purwokerto Tentang Penetapan Penerima Beasiswa Bidik Misi On Going.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus memahami kriteria data yang baik dan mampu menentukan teknik yang tepat dalam

mengumpulkan data. Jika tidak maka data yang dikumpulkan tidak akan diperoleh secara sempurna (Sangadji, 2010).

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2017)

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data penelitian (Suwartono, 2014). Metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Tika, 2006:58).

Marshall menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2017).

Sutrisno hadi (1986) mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Data diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, observasi digunakan dalam bentuk mengamati, serta mengadakan pencarian dari hasil yang sifatnya langsung mengamati obyek yang diteliti yaitu manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di

IAIN Purwokerto, yang diamati melalui hasil jawaban mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dalam suatu angket yang telah disebar. Jumlah keseluruhan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yaitu 461 mahasiswa, namun yang diteliti dalam penelitian ini yaitu 82 mahasiswa. Hal itu berdasarkan perhitungan rumus yang telah ditentukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ini melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2016:137-138).

Susan Stainback (1988) mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone*. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara kepada salah satu staff bagian kemahasiswaan Alumni dan kerjasama. Tujuannya yaitu untuk mengetahui secara langsung bagaimana administrasi penerimaan beasiswa bidikmisi, profil tentang beasiswa bidikmisi, jumlah mahasiswa penerima beasiswa

bidikmisi, penggunaan dana beasiswa bidikmisi, rencana pengelolaan anggaran beasiswa bidikmisi dan semua hal yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi IAIN Purwokerto.

Setelah melakukan wawancara, peneliti akan menganalisis data dan menyesuaikan hasil wawancara dengan jawaban-jawaban dari mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi kemudian akan menyimpulkan apakah mereka sudah dapat melakukan pengelolaan keuangan yang mereka miliki dengan tepat atau belum. Selain itu, wawancara ini dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, dan sebagainya. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh mengenai rencana anggaran dana yang akan dikeluarkan oleh mahasiswa dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang didapat berupa Surat Keputusan penerima beasiswa bidikmisi, daftar nama mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi tahun angkatan 2016-2019, dan Buku petunjuk teknis pengelolaan beasiswa bidikmisi 2019.

4. Kuesioner (Angket)

Angket disebut juga mail survey atau cara surat menyurat karena hubungan dengan responden dilakukan melalui daftar pertanyaan yang dikirimkan kepadanya (Marzuki, 2005:68).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2017).

Menurut Winarmo Surachmat, angket bersifat kooperatif dalam arti responden diharapkan bekerja sama dalam penyisihan waktu dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti secara tertulis sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan.

Berbeda dengan wawancara, dalam penggunaan angket peneliti tidak lagi berhubungan langsung dengan responden dalam pengisiannya. Cara yang dapat ditempuh, yakni dengan mengirim angket melalui pos, orang tertentu (kurir) atau peneliti sendiri menyampaikannya. Yang penting angket harus diisi sendiri oleh responden.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket terbuka yaitu angket di mana responden masih diberi kesempatan secara bebas memberikan jawaban sesuai dengan pendapatnya sendiri. Jawaban responden dapat berupa uraian panjang lebar sesuai kehendaknya (Tika, 2006:61).

Dalam proses pengisian angket, tidak semua mahasiswa mengisi secara langsung tetapi juga ada sebagian mahasiswa yang mengisi secara online melalui aplikasi whatsapp. Dari 82 mahasiswa yang diteliti, 30 diantaranya mengisi angket secara langsung sedangkan 52 mahasiswa lainnya melalui whatsapp. Jumlah soal yang ditanyakan dalam angket yaitu sebanyak 11 soal yang harus dijawab semua oleh responden.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Waluyo, 2017).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, Artinya data-data yang dikumpulkan

bukan berupa angka angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita berdasarkan pengalaman dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi dilapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2016:246). Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi (Sugiyono, 2017).

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan angket kepada responden, melakukan wawancara dengan pihak terkait dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dari berbagai sumber.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data mulai dilakukan pada bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan Juli 2020, dengan cara penyebaran angket kepada 82 responden yang diambil dari jumlah keseluruhan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yaitu 461 mahasiswa.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, data-data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara dan dari hasil kuesioner yaitu profil beasiswa bidikmisi, identitas mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, sumber dana yang didapatkan, pemahaman terhadap bidikmisi, perencanaan penggunaan dana bidikmisi, dan pelaksanaan rencana yang telah dibuat.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2016: 249). Yang akan digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teks yang bersifat naratif yang dibantu dengan adanya tabel.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2016 : 249).

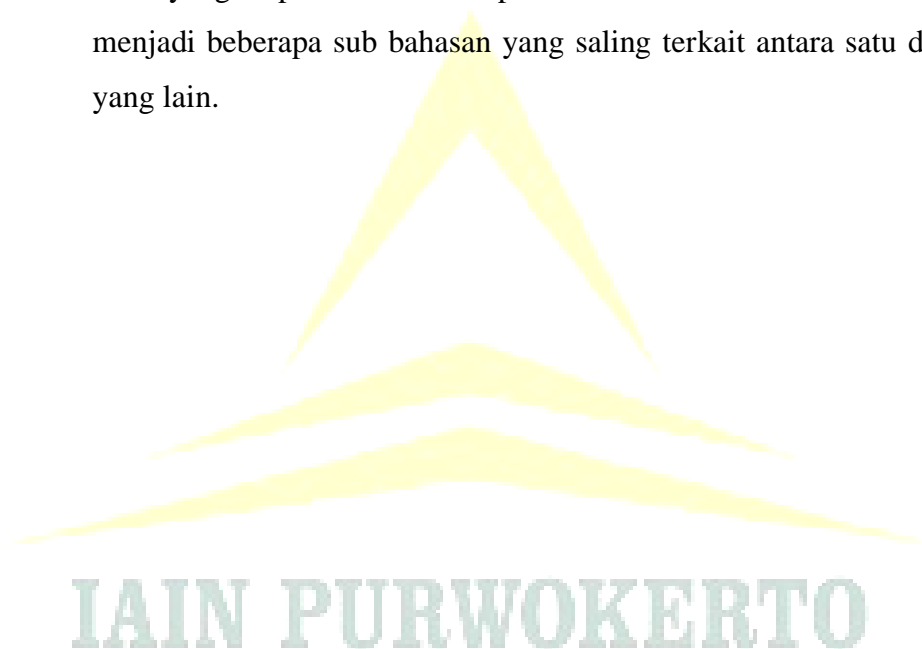
4. *Conclusion Drawing* / Verification

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016: 252).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2016:253).

Hasil- hasil dari verifikasi, analisis dan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dinarasikan menjadi beberapa sub bahasan yang saling terkait antara satu dengan yang lain.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah IAIN Purwokerto

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto merupakan pengembangan dan alih status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Purwokerto menjadi IAIN Purwokerto. Secara historis, STAIN Purwokerto juga merupakan alih status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1964-1994) dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (1994-1997) yang berkedudukan di Purwokerto (www.iainpurwokerto.ac.id, 2015).

Secara embrional, IAIN Purwokerto diilhami oleh pidato Menteri Agama RI, Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, saat peresmian Sekolah Persiapan (SP) IAIN (sekarang menjadi MAN 1) yang antara lain mengharapkan kepada para pendiri SP IAIN agar usaha pendidikan formal tidak berhenti sampai tingkat Aliyah (SLTA) saja. Akan tetapi, pendidikan formal tersebut dilanjutkan dengan usaha mendirikan fakultas-fakultas agama, yang pada saatnya dapat dimasukkan ke dalam Institut Agama Islam Negeri (*Al-Djami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah*) Yogyakarta, sehingga dapat memberi kesempatan belajar lebih lanjut kepada lulusan SP IAIN khususnya, dan SLTA pada umumnya (www.iainpurwokerto.ac.id, 2015).

Ajakan Menteri Agama RI tersebut kemudian disambut oleh K.H. Muslich, yang ketika itu, selain sebagai ketua Yayasan Al-Hidayah, Pendiri SP IAIN, juga anggota DPRGR, Anggota MPRS, serta anggota Dewan Perancang Nasional, dengan mengajak tokoh-tokoh muslim Banyumas lainnya, antara lain: H.O.S. Noto Soewiryo (Kepala Pengawas Urusan Agama Karesidenan Purwokerto); Drs. Muzayyin Arifin (Ketua SP IAIN Purwokerto); K.H. Muchlis (Penghulu pada

Kantor Urusan Agama di Purwokerto), dan Muhammad Hadjid (seorang pengusaha di Purwokerto) untuk mendirikan *Badan Wakaf Al-Djami'ah Sunan Kalijaga*. Tugas utama badan wakaf ini adalah mendirikan lembaga pendidikan tinggi agama di Purwokerto dengan segera (www.iainpurwokerto.ac.id, 2015).

Usaha keras Badan Wakaf yang diketuai oleh K.H. Muslich tersebut memperoleh simpati dan dukungan dari masyarakat luas. Oleh karenanya, pada 10 November 1962, Badan Wakaf *Al-Djami'ah Sunan Kalijaga* mendirikan Fakultas Tarbiyah *Al-Djami'ah Sunan Kalijaga*. Kemudian, pada tahun itu pula, 12 Desember 1962, Badan wakaf *Al-Djami'ah Sunan Kalijaga* secara resmi diakte-notariskan sebagai badan hukum yang mendirikan dan mengelola fakultas tersebut.

Setelah hampir dua tahun Fakultas Tarbiyah *Al-Djami'ah Sunan Kalijaga Purwokerto* berjalan, para pendiri yang dibantu para Residen Banyumas, melalui Rektor IAIN *Al-Djami'ah Al-Hukumiyah Yogyakarta* mengusulkan kepada Menteri Agama agar Fakultas Tarbiyah *Al-Djami'ah Sunan Kalijaga Purwokerto* dinegerikan (www.iainpurwokerto.ac.id, 2015).

Akhirnya, dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 68 Tahun 1964 Tanggal 9 September 1964, Fakultas tersebut dinegerikan dan menginduk kepada IAIN *Al-Djami'ah Al-Hukumiyah Yogyakarta*, yang kemudian berubah namanya menjadi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serah terima penegerian Fakultas Tarbiyah Purwokerto sekaligus penggabungannya dengan IAIN Sunan Kalijaga dilakukan pada 3 Nopember 1964. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah *Al-Djami'ah Sunan Kalijaga Purwokerto* resmi menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto.

Selanjutnya, atas dasar pertimbangan geografis dan efisiensi pembinaan teknis kewilayahan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 385 Tahun 1993, Nomor 394 Tahun 1993, dan Nomor 408

Tahun 1993, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto dilimpahkan dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kepada IAIN Walisongo Semarang. Serah terima pengindukan dari IAIN Sunan Kalijaga kepada IAIN Walisongo itu baru bisa dilaksanakan pada 13 Desember 1994. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Purwokerto berubah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto (www.iainpurwokerto.ac.id, 2015).

Kemudian, dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri pada 21 Maret 1997, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, sebagai perguruan tinggi yang mandiri untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas.

Perubahan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto ini memberi otonomi yang besar dan peluang yang banyak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki STAIN Purwokerto sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi civitas akademika, dengan cara membuka Jurusan dan Program Studi baru, serta melakukan penyempurnaan kurikulum dan melakukan reformasi dalam berbagai aspek (www.iainpurwokerto.ac.id, 2015).

Pada tahun 2012 STAIN Purwokerto membuka Pascasarjana Strata 2 (S-2) yaitu Program Studi Hukum Ekonomi Syaria`h (HES) dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 164 Tahun 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Prodi, STAIN membuka program studi untuk Strata I (S.I) yaitu program studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) dan Manajemen Dakwah (MD).

Pada tahun 2014, status STAIN Purwokerto berubah dari SEKOLAH TINGGI menjadi INSTITUT. Perubahan status ini ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 139 tahun 2014. Seiring

dengan alih status menjadi IAIN, terjadi penambahan 10 (sepuluh) program studi strata satu (S-1) baru berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 547 Tahun 2015 dan 4 program studi jenjang pascasarjana strata dua (S-2). Sampai saat ini IAIN Purwokerto mengelola 22 prodi S-1, 6 prodi S-2, dan 1 prodi Diploma III (www.iainpurwokerto.ac.id, 2015).

2. Visi IAIN Purwokerto

IAIN Purwokerto sebagai lembaga pendidikan Islam berkepentingan memberikan kontribusi yang optimal bagi terwujudnya sebuah bangunan social yang memungkinkan setiap individu dan kelompok mengembangkan dirinya melalui cara-cara yang beradab. Untu itu, visi yang ingin direalisasikan IAIN Purwokerto adalah "Unggul dan Islami dalam mewujudkan masyarakat yang berkeadaban".

Unsur pengetahuan ditempatkan sebagai instrument yang dimanfaatkan masyarakat untuk merealisasikan tujuan-tujuan berkaitan dengan visi kemanusiaan. Ujung dari tujuan kemanusiaan adalah keadaban (*civilization*), yaitu sebuah kondisi social demokratis dan berkeadilan tanpa ada otoritarianisme ataupun oligarkisme yang mendominasi individu dan kelompok masyarakat. Kondisi seperti ini bisa tercipta apabila terjadi pembagian kekuasaan (*sharing power*) antarelemen bangsa yang mampu mengurai ketimpangan-ketimpangan relasi kuasa sebagai sumber dari proses pelemahan sosial (*social powerless*) (www.iainpurwokerto.ac.id, 2015).

Perguruan Tinggi mempunyai posisi strategis yang dalam konteks civilisasi berfungsi memediasi proses komunikasi kelas atas dengan kelas bawah. Terkait mandat sosial, IAIN Purwokerto sebagai lembaga pendidikan, proses mediasi yang bersifat kompleks tidak bisa dilakukan sendiri. Mediasi yang secara langsung bisa dilakukan adalah mediasi yang bersifat edukatif. Namun demikian, IAIN Purwokerto bisa memobilisasi institusi-institusi lain yang memiliki mandat berbeda

untuk secara kolaboratif memediasi proses civilisasi masyarakat (www.iainpurwokerto.ac.id, 2015).

3. Misi IAIN Purwokerto

Berdasarkan visi di atas, misi IAIN Purwokerto adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang unggul.
- b. Mengembangkan Studi Islam yang inklusif-integratif.
- c. Mengembangkan nilai dan peradaban Islam Indonesia (www.iainpurwokerto.ac.id, 2015).

4. Tujuan IAIN Purwokerto

Tujuan IAIN Purwokerto adalah:

- a. Menghasilkan lulusan yang professional, berdaya saing, dan berakhlak mulia.
- b. Menghasilkan penelitian yang inovatif untuk kemajuan ilmu dan peradaban yang islami.
- c. Membumikan nilai-nilai Islam transformatif dalam kehidupan masyarakat (www.iainpurwokerto.ac.id, 2015).

B. Program Beasiswa Bidikmisi

1. Bidikmisi

1.1 Arti Bidikmisi

Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintahan bagi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi (Wahidin, 2019).

Program Bidikmisi diperlukan dalam rangka meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi serta menyiapkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Program Bidikmisi juga diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan pada keluarga dengan keterbatasan ekonomi serta mengurangi angka pengangguran di masa depan. Melalui program Bidikmisi ini juga ingin dipastikan bahwa para lulusannya kelak akan menjadi lulusan

terbaik dengan nilai IPK yang tinggi serta mempunyai kompetensi yang memadai untuk meningkatkan daya saing bangsa (Wahidin, 2019).

Saat ini pemerintah sudah meningkatkan jumlah penerima Bidikmisi dari 90 ribu pada tahun 2018, menjadi 130 ribu mahasiswa penerima di tahun 2019. Pemerintah puas dengan kinerja akademik dari para mahasiswa dan mahasiswa Bidikmisi dan juga pencapaian profesional para lulusan Bidikmisi yang banyak menjadi orang sukses.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan, mulai tahun 2019 dilakukan integrasi data pada sistem Bidikmisi dengan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan – Kemendikbud serta Basis Data Terpadu – Kemensos agar data pendaftar Bidikmisi dapat terverifikasi secara sistematis dengan data kemiskinan yang valid. Integrasi ini juga membantu perguruan tinggi agar tidak perlu melakukan verifikasi langsung yang membutuhkan waktu serta biaya tinggi. Dengan integrasi data ini diharapkan penerima Bidikmisi akan lebih tepat sasaran (Wahidin, 2019).

1.2 Tujuan Bidikmisi

- a. Meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi namun memiliki prestasi akademik yang baik.
- b. Meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.
- c. Menjamin keberlangsungan studi mahasiswa dengan tepat waktu.
- d. Melahirkan lulusan yang mandiri, produktif, dan memiliki kepedulian sosial sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat (Wahidin, 2019).

2. Penerima beasiswa Bidikmisi

2.1 Calon Penerima Bidikmisi

- a. Calon mahasiswa lulusan SMA atau bentuk lain yang sederajat yang memiliki keterbatasan ekonomi dibuktikan dengan kepemilikan KIP atau terdaftar dalam BDT Kementerian Sosial;
- b. Wajib terdaftar pada sistem Bidikmisi dengan memasukkan NPSN, NISN, dan NIK yang valid;
- c. Mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi dan lulus pada program studi atau perguruan tinggi yang terakreditasi;
- d. Tidak sedang menerima bantuan biaya pendidikan/ beasiswa lain yang bersumber dari APBN/APBD (Wahidin, 2019).

2.2 Mahasiswa Baru Penerima Bidikmisi

- a. Merupakan mahasiswa yang terdaftar dan aktif;
- b. Memiliki keterbatasan ekonomi dan memiliki prestasi akademik dan/ atau non akademik sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan masing-masing perguruan tinggi;
- c. Telah dinyatakan sebagai mahasiswa penerima Bidikmisi mulai semester satu;
- d. Menandatangani kontrak kinerja Bidikmisi antara mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi dengan pengelola Bidikmisi perguruan tinggi.

2.3 Mahasiswa On Going

- a. Mahasiswa on going yang memenuhi syarat sebagai calon penerima Bidikmisi dapat diusulkan oleh:
 - Perguruan tinggi;
 - Masyarakat.
- b. Perguruan tinggi dengan pertimbangan khusus dapat mengusulkan calon penerima bidikmisi on going dengan persyaratan sebagai berikut:

- Merupakan mahasiswa yang terdaftar dan aktif dan sedang menjalani perkuliahan pada semester normal;
 - Mahasiswa yang terancam putus kuliah (DO) karena alasan ekonomi dimana persyaratan latar belakang ekonominya mengikuti persyaratan umum calon penerima Bidikmisi;
 - Usulan perguruan tinggi dapat dilakukan dengan mengirimkan surat usulan berisi nama lengkap dan NIM mahasiswa yang akan diajukan sebagai penerima bidikmisi on going baru dan ditujukan kepada Ditjen Belmawa, Kemenristekdikti.
- c. Masyarakat dengan pertimbangan khusus dapat mengusulkan calon penerima bidikmisi on going dengan persyaratan sebagai berikut:
- Calon mahasiswa yang telah terdaftar atau mahasiswa yang telah terdaftar dan aktif di salah satu program studi pada perguruan tinggi;
 - Memiliki latar belakang ekonomi yang mengikuti persyaratan umum calon penerima Bidikmisi;
 - Usulan masyarakat dapat dilakukan dengan mengirimkan surat usulan berisi nama lengkap dan NIM mahasiswa yang akan diajukan sebagai penerima bidikmisi on going baru dan ditujukan kepada Ditjen Belmawa, Kemenristekdikti (Wahidin, 2019).

2.4 Mahasiswa Program Profesi

- a. Mahasiswa penerima bidikmisi program profesi berasal dari:
- Program profesi dokter;
 - Program profesi dokter gigi;
 - Program profesi dokter hewan;
 - Program profesi ners;
 - Program profesi apoteker;

- Program pendidikan profesi guru.
- b. Mahasiswa penerima bidikmisi program profesi merupakan mahasiswa penerima bidikmisi pada program sarjana;
- c. Pelaksanaan program profesi harus dilaksanakan pada perguruan tinggi yang sama kecuali PPG;
- d. Mahasiswa penerima PPG hanya khusus untuk bidang STEM, namun penerima dapat berasal dari program studi keguruan dan non keguruan yang lulus seleksi;
- e. Usulan program PPG dilakukan oleh PT pelaksana;
- f. Dalam hal penerima tidak lulus sampai dengan berakhirnya jangka waktu pemberian Program Bidikmisi di jenjang sarjana, maka pembiayaan Bidikmisi untuk jenjang profesi dapat tetap dilanjutkan (Wahidin, 2019).

2.5 Penetapan Kuota Penerima

- a. Penetapan kuota untuk tiap PTN dilakukan oleh Ditjen Belmawa secara proporsional dan dapat memasukkan pertimbangan yang bersifat afirmasi kedaerah agar lebih tepat sasaran;
- b. Jumlah mahasiswa pendaftar Bidikmisi pada perguruan tinggi ditetapkan berdasarkan:
 - Daya tampung mahasiswa baru;
 - Mahasiswa pelamar pada perguruan tinggi;
 - Jumlah mahasiswa pada kelompok UKT-1 dan UKT-2.

2.6 Penghentian Penerima

- a. Meninggal dunia;
- b. Mengundurkan diri;
- c. Dikeluarkan sebagai mahasiswa dari Perguruan Tinggi;
- d. Melanggar ketentuan kontrak kinerja;
- e. Tidak memenuhi IPK minimal yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi (Wahidin, 2019).

3. Mekanisme Verifikasi

3.1 Jalur Masuk

- a. Jalur masuk penerima Bidikmisi terdiri dari:
 - SNMPTN
 - SBMPTN
 - PMDK-PN
- b. Bidikmisi dapat diberikan kepada mahasiswa yang mendaftar melalui jalur mandiri (UMPN, Mandiri PTN, Mandiri PTS)

3.2 Verifikasi

- a. Verifikasi calon penerima Bidikmisi menjadi kewenangan setiap perguruan tinggi untuk menentukan kelayakan calon penerima;
- b. Perguruan tinggi perlu membentuk tim verifikator agar data yang diperoleh layak dan dapat dipertanggungjawabkan dengan mekanisme verifikasi penerima Bidikmisi dari masing-masing jalur masuk;
- c. Tim verifikator wajib melakukan verifikasi kelayakan calon penerima Bidikmisi;
- d. Mekanisme verifikasi dapat dilakukan melalui:
 - Wawancara
 - Visitasi
 - i. Bagi penerima KIP dan yang terdaftar dalam BDT Kemensos tidak perlu dilakukan visitasi;
 - ii. Visitasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan anggaran.
- e. Aspek verifikasi terdiri dari:
 1. Ketidakmampuan ekonomi;
 2. Potensi akademik;
 3. Asal wilayah;
 4. Evaluasi berkas pendukung;
 5. Pertimbangan khusus lainnya.

3.3 Penetapan Penerima

- a. Penerima Bidikmisi ditetapkan oleh pemimpin perguruan tinggi berdasarkan kelayakan penerima melalui surat keputusan sesuai dengan kuota;
- b. Pengelola bidikmisi di perguruan tinggi wajib memasukkan data penetapan penerima bidikmisi melalui sistem bidikmisi sesuai surat keputusan;
- c. Penetapan mahasiswa lanjutan/ *on going* Bidikmisi dilakukan secara tahun jamak (*multi year*);
- d. Penetapan mahasiswa baru Bidikmisi dilakukan per jalur masuk;
- e. Mahasiswa *on going* ditetapkan sampai dengan jangka waktu pemberian Bidikmisi yang telah ditentukan;
- f. Mahasiswa *on going* yang dihentikan bantuannya dapat digantikan dengan mahasiswa pada jenjang dan semester yang sama;
- g. Perubahan atas SK Penetapan penerima Bidikmisi awal dapat dibuat setiap pergantian semester jika terdapat mahasiswa yang status akademiknya lulus lebih cepat dari periode pemberian Bidikmisi, tidak aktif, dan *drop out*/ mengundurkan diri;
- h. Penetapan penerima bidikmisi untuk mahasiswa *on going* baru dapat diusulkan dengan memperhatikan persyaratan penerima bidikmisi dan ditetapkan oleh pemimpin perguruan tinggi;
- i. Penerima Bidikmisi dengan status cuti dapat ditetapkan dengan ketentuan biaya yang disalurkan hanya biaya pendidikan sesuai UKT Bidikmisi;
- j. Alasan cuti yang diperkenankan bagi mahasiswa penerima bidikmisi adalah sakit dan menjadi delegasi PT atau penugasan negara;
- k. Penyaluran biaya pendidikan akan dibayarkan per semester (Wahidin, 2019).

4. Komponen Bidikmisi

4.1 Bantuan Biaya Pendidikan

- a. Bantuan biaya pendidikan merupakan biaya operasional pendidikan yang terkait langsung dengan proses pembelajaran mahasiswa per semester pada program studi di perguruan tinggi yang besarnya mengikuti ketentuan yang ditetapkan Kemenristekdikti.
- b. Bantuan biaya pendidikan Program Bidikmisi sesuai Permen Ristekdikti No 06 Tahun 2019 tentang Bantuan Biaya Pendidikan bagi Mahasiswa Miskin Berprestasi, diberikan untuk mahasiswa program:
 - Diploma satu;
 - Diploma dua;
 - Diploma tiga;
 - Sarjana/diploma empat; dan
 - Program profesi tertentu.
- c. Ketentuan besaran bantuan biaya pendidikan yang berlaku pada tahun 2019 mengikuti Kepmen Ristekdikti No 91/M/KPT/2018 tentang Biaya Kuliah Tunggal dan Uang Kuliah Tunggal pada PTN di Lingkungan Kemenristekdikti Tahun Angkatan 2018 sebesar Rp 2.400.000,00/mahasiswa/semester yang dibayarkan ke rekening perguruan tinggi.
- d. Jika penerima Bidikmisi tidak lulus dalam jangka waktu yang ditentukan maka besaran biaya pendidikan semester selanjutnya ditentukan oleh kebijakan masing-masing PT melalui surat keputusan Pemimpin PT.

4.2 Bantuan Biaya Hidup

- a. Bantuan biaya hidup mahasiswa merupakan biaya pendukung kelancaran proses pendidikan di perguruan tinggi diberikan per bulan dan dibayarkan 6 bulan sekali;

- b. Besaran biaya hidup adalah Rp 4.200.000,00/mahasiswa/semester yang dibayarkan ke rekening mahasiswa penerima;
- c. Sehubungan dengan point 1 dan 2 di atas, maka PT dengan mempertimbangkan kebijaksanaan dalam memanfaatkan bantuan biaya hidup dan atas persetujuan mahasiswa, dapat mengajukan permintaan ke Bank untuk melakukan blokir saldo rekening sesuai dengan hak penerima bidikmisi yaitu sebesar Rp 700.000,-/bulan;

4.3 Bantuan Biaya Pengelolaan

- a. Bantuan Biaya pengelolaan Bidikmisi di PTN dan LLDIKTI, dapat berupa:
 - i) Biaya kedatangan bagi mahasiswa yang berasal dari luar provinsi;
 - ii) Biaya hidup sementara bagi penerima bantuan biaya pendidikan Bidikmisi;
 - iii) Biaya verifikasi mahasiswa Bidikmisi;
 - iv) Biaya perjalanan dinas bagi Tim Pengelola Bidikmisi;
 - v) Biaya Tim Pengelola Bidikmisi PTN dan LLDIKTI.

Urutan penggunaan bantuan biaya pengelolaan di atas tidak menggambarkan skala prioritas bentuk kegiatan.

- b. Pengeluaran biaya kedatangan bagi mahasiswa yang berasal dari luar provinsi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - i) Sesuai dengan PMK Nomor 32/PMK.02/2018 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2018;
 - ii) Berdasarkan ketersediaan anggaran pengelolaan di masing-masing perguruan tinggi;
 - iii) Untuk pertanggungjawaban keuangan, perguruan tinggi dapat meminta bukti tanda terima dari mahasiswa.

- c. Pengeluaran biaya hidup sementara bagi penerima bantuan biaya pendidikan Bidikmisi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
- i) Maksimal 15 hari dengan nominal maksimum sebesar Rp 350.000,- per mahasiswa;
 - ii) Untuk pertanggungjawaban keuangan, perguruan tinggi dapat meminta bukti tanda terima dari mahasiswa atau bukti transfer pembayaran.
- d. Pengeluaran biaya verifikasi mahasiswa Bidikmisi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
- i) Digunakan untuk bantuan biaya panitia dalam verifikasi calon penerima Bidikmisi;
 - ii) Panitia dibentuk berdasarkan SK Rektor atau pemimpin perguruan tinggi;
 - iii) Dibayarkan sesuai dengan SBM yang berlaku dan ketersediaan anggaran.
- e. Pengeluaran biaya perjalanan dinas bagi Tim Pengelolaan Bidikmisi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
- i) Digunakan untuk bantuan biaya perjalanan visitasi sesuai dengan ketentuan perjalanan dinas;
 - ii) Dibayarkan sesuai dengan SBM yang berlaku dan ketersediaan anggaran;
 - iii) Pelaksanaan perjalanan dinas tidak dapat digunakan untuk visitasi bagi pelamar bidikmisi pemegang KIP dan yang terdapat di BDT Kemensos.
- f. Pengeluaran Tim Pengelolaan Bidikmisi PTN dan LLDIKTI yang penggunaannya sesuai peraturan perundang-undangan dan terdiri dari:
- i) Honorarium dalam bentuk kegiatan dimana penerima honorarium harus sesuai dengan SK Rektor atau pemimpin perguruan tinggi dan ketersediaan anggaran;

- ii) Uang saku dengan persyaratan sebagai berikut:
 - Digunakan untuk pembayaran uang saku rapat dalam kantor;
 - Sesuai dengan SBM dan ketersediaan anggaran.
- iii) Pembelian ATK dan konsumsi dengan persyaratan sebagai berikut:
 - Digunakan untuk kebutuhan pengadaan ATK dan konsumsi dalam rangka; pengelolaan bidikmisi di perguruan tinggi
 - Sesuai dengan SBM dan ketersediaan anggaran.

5. Mekanisme Penyaluran

5.1 Biaya Pendidikan

- a. Dirjen Belmawa menetapkan kuota penerima Bantuan Bidikmisi di PTN dan LLDIKTI;
- b. PTN menetapkan nama mahasiswa penerima Bantuan Bidikmisi berdasarkan kuota yang telah ditetapkan oleh Dirjen Belmawa;
- c. PTS menetapkan nama mahasiswa penerima Bantuan Bidikmisi berdasarkan kuota LLDIKTI yang telah ditetapkan oleh Dirjen Belmawa;
- d. PTN dan LLDIKTI menyampaikan secara elektronik daftar nama mahasiswa Bantuan Bidikmisi kepada Direktur Kemahasiswaan untuk pencairan bantuan biaya pendidikan;
- e. PPK Direktorat Kemahasiswaan mencairkan bantuan biaya pendidikan Bidikmisi dari rekening Kas Umum Negara ke rekening penampungan Bank Penyalur;
- f. Bank penyalur melakukan transfer bantuan biaya pendidikan melalui rekening perguruan tinggi yang resmi dan diketahui pemimpin perguruan tinggi;

- g. Perguruan tinggi wajib menyampaikan laporan pembukuan bantuan biaya pendidikan untuk mahasiswa penerima Bidikmisi per semester;
- h. Penyaluran biaya pendidikan disalurkan ke rekening perguruan tinggi;
- i. Rekening PTN harus merupakan rekening PNBK yang terdaftar di Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

5.2 Biaya Hidup

- a. Dirjen Belmawa menetapkan kuota penerima Bantuan Bidikmisi di PTN dan LLDIKTI;
- b. PTN menetapkan nama mahasiswa penerima Bantuan Bidikmisi berdasarkan kuota yang telah ditetapkan oleh Dirjen Belmawa;
- c. PTS menetapkan nama mahasiswa penerima Bantuan Bidikmisi berdasarkan kuota LLDIKTI yang telah ditetapkan oleh Dirjen Belmawa;
- d. PTN dan LLDIKTI menyampaikan secara elektronik daftar nama mahasiswa penerima Bantuan Bidikmisi kepada Direktorat Kemahasiswaan untuk pencairan bantuan biaya hidup;
 - i) Penetapan mahasiswa Bidikmisi di sistem Bidikmisi harus sesuai dengan jumlah kuota Bidikmisi di masing-masing perguruan tinggi;
 - ii) PTN dan LLDIKTI bertanggungjawab atas kebenaran data yang telah ditetapkan ke dalam sistem Bidikmisi;
 - iii) Daftar nama yang telah dikirimkan ke dalam sistem bidikmisi tidak dapat lagi dirubah oleh PTN dan LLDIKTI;
 - iv) Apabila PTN dan LLDIKTI telah selesai mengirimkan penetapan mahasiswa penerima, maka pihak bank dapat

langsung melakukan proses pembuatan nomor rekening mahasiswa penerima Bidikmisi.

- e. Direktorat kemahasiswaan memfasilitasi dalam pembuatan rekening untuk mahasiswa baru:
 - i) Pembuatan rekening dapat dilakukan jika nama perguruan tinggi sesuai dengan data Pusdatin kemenristekdikti;
 - ii) Perguruan tinggi, terutama PTS harus memeriksa kembali data perguruan tinggi-nya pada Pusdatin kemenristekdikti.
- f. Pejabat Pembuat komitmen Direktorat kemahasiswaan mencairkan bantuan biaya hidup Bidikmisi dari rekening Kas Umum Negara ke rekening penampungan Bank penyalur;
- g. Bank penyalur melakukan transfer bantuan biaya hidup ke rekening mahasiswa.

5.3 Biaya Pengelolaan

- a. Kuasa Pengguna Anggaran Ditjen Belmawa menetapkan besaran bantuan biaya pengelolaan di PTN dan LLDIKTI berdasar jumlah kuota mahasiswa baru;
- b. Pejabat Pembuat Komitmen Direktorat Kemahasiswaan berkontrak dengan Pemimpin PTN bidang keuangan dan kepala LLDIKTI;
- c. Pejabat Pembuatan Komitmen Direktorat Kemahasiswaan mencairkan bantuan biaya pendidikan Bidikmisi dari rekening Kas Umum Negara ke rekening penampungan Bank penyalur;
- d. Bank penyalur melakukan transfer bantuan biaya pengelolaan melalui rekening perguruan tinggi yang resmi dan diketahui pemimpin perguruan tinggi;
- e. PTN dan LLDIKTI wajib menyampaikan laporan pembukuan bantuan biaya pengelolaan untuk tahun berjalan dan paling

lambat diserahkan kepada Direktur Kemahasiswaan pada akhir tahun.

6. Kontrak Kinerja

6.1 Kontrak Kinerja Bidikmisi

a. Ditjen Belmawa Kemenristekdikti melakukan kontrak kinerja dengan PTN atas penggunaan bantuan biaya pengelolaan Bidikmisi dan bantuan biaya pendidikan Bidikmisi yang diakui sebagai pendapatan Perguruan Tinggi (PTNBH/BLU/Satker):

- Kontrak harus mengikuti format kontrak kinerja yang telah disediakan;
- Kontrak di tandatangi oleh Sekretaris Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan daripihak Ditjen Belmawa dan Wakil Rektor/Wakil Direktur Politiknik/Wakil Ketua Sekolah Tinggi Bidang Keuangan dari pihak PTN.

b. Ditjen Belmawa Kemenristekdikti melakukan kontrak kinerja dengan LLDIKTI atas penggunaan bantuan biaya pengelolaan Bidikmisi:

- Kontrak harus mengikuti format kontrak kinerja yang telah disediakan;
- Kontrak di tandatangi oleh Pejabat Pembuat Komitmen Program Bidikmisi Direktorat Kemahasiswaan dari pihak Ditjen Belmawa dan Kepala LLDIKTI.

c. LLDIKTI melakukan kontrak kinerja dengan PTS atas penyaluran bantuan biaya pendidikan Bidikmisi:

- Kontrak harus mengikuti format kontrak kinerja yang telah disediakan;
- Kontrak di tandatangi oleh Pejabat Pembuat Komitmen, LLDIKTI dan Wakil Rektor/Wakil Direktur Politeknik/Wakil Ketua Sekolah Tinggi Bidang Keuangan dari pihak PTS.

- d. Mahasiswa melakukan kontrak kinerja dengan perguruan tinggi terkait prestasi akademik
 - Kontrak harus mengikuti format kontrak kinerja yang telah disediakan;
 - PT dapat menambahkan klausul dari isi kontrak kinerja dengan mahasiswa yang disesuaikan dengan kebijakan PT dalam penyelenggaraan Bidikmisi;
 - Kontrak di tandatangani oleh Penanggungjawab Pengelola Bidikmisi di Perguruan Tinggi dan mahasiswa penerima bantuan biaya Bidikmisi.

7. Pemantauan dan Evaluasi

7.1 Pemantauan dan Evaluasi Bidikmisi

- a. PTN, LLDIKTI, dan PTS dapat dimonitor dan dievaluasi oleh Dirjen Belmawa serta melaporkan secara berkala kepada Direktur Kemahasiswaan terkait:
 - 1) Penggunaan bantuan biaya pendidikan Bidikmisi;
 - 2) Penggunaan bantuan biaya pengelola Bidikmisi, antara lain:
 - data/statistik penerima bantuan Bidikmisi;
 - penyaluran, penyerapan, dan pemanfaatan dana.
 - 3) Ketetapan sasaran penerima bantuan biaya pendidikan Bidikmisi;
 - 4) Prestasi akademik per semester bagi penerima bantuan biaya pendidikan Bidikmisi (Wahidin, 2019).

C. Gambaran Umum Beasiswa Bidikmisi di IAIN Purwokerto

Program bantuan biaya pendidikan berupa beasiswa bidikmisi yaitu bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi namun memiliki potensi akademik yang baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu. Pada tahun 2013 IAIN Purwokerto mendapat kuota beasiswa Bidikmisi untuk mahasiswa S1 dan D3 yang berawal dari 20 anak hingga sampai tahun 2019 telah mencapai lebih dari seratus

mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Dengan konsekuensi yang harus lulus tepat waktu, apabila tidak dapat lulus sesuai dengan waktu yang ditentukan maka mahasiswa tersebut akan menanggung uang kuliahnya sendiri. Dengan adanya beasiswa ini, pemerintah berharap kepada perguruan tinggi agar dapat memberikan dorongan kepada mahasiswanya agar tercapainya lulusan yang tepat waktu dan berkualitas (Fadhlan, 2020)

Untuk saat ini, Jumlah penerima beasiswa bidik misi di IAIN Purwokerto yaitu 461 Mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2016, 2017, 2018 dan 2019 yang diwakili oleh masing-masing fakultas yaitu: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan berjumlah 213 Mahasiswa, Fakultas Dakwah berjumlah 80 Mahasiswa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berjumlah 88 Mahasiswa, Fakultas Syari'ah berjumlah 45 Mahasiswa, dan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora berjumlah 35 Mahasiswa. Sedangkan untuk jumlah penerima beasiswa bidikmisi perangkatan yaitu: 105 mahasiswa untuk angkatan 2016, 104 mahasiswa angkatan 2017, 120 mahasiswa angkatan 2018 dan 132 mahasiswa untuk angkatan 2019.

Adapun syarat calon penerima beasiswa bidikmisi diantaranya yaitu memiliki prestasi akademik/kurikuler yang dimaksud adalah mendapat peringkat di kelas ketika jenjang sekolah menengah ke atas (SMA/MA) yang dibuktikan dengan adanya surat keterangan yang dilegalisir oleh Kepala Sekolah, selain itu juga calon mahasiswa harus mengumpulkan beberapa data pribadi seperti fotocopy ijazah, fotocopy rapor semester 1 sampai 6, fotocopy kartu keluarga, fotocopy rekening listrik, Surat keterangan tidak mampu, surat keterangan penghasilan orangtua, foto rumah dan foto bersama keluarga.

Bantuan program beasiswa Bidikmisi diberikan sejak mahasiswa dinyatakan diterima di IAIN Purwokerto sampai dengan waktu yang ditentukan, yaitu 4 tahun (8 semester) untuk mahasiswa program S1 dan 3 tahun (6 semester) untuk mahasiswa program D3.

Penerima program beasiswa Bidikmisi mendapatkan dana beasiswa masing-masing sebagai berikut:

1. Mahasiswa Angkatan tahun 2016 sebesar Rp. 6.000.000,- (Enam juta Rupiah) per semester. Dengan rincian alokasi dana yaitu: Rp. 2.400.000,- untuk pembayaran UKT (Uang Kuliah Tunggal) dan Rp. 3.600.000,- untuk living cost dan kebutuhan sehari-hari. Jadi dana bersih yang diterima oleh mahasiswa yaitu Rp. 600.000,- per bulan.
2. Mahasiswa Angkatan tahun 2017, 2018, dan 2019 sebesar Rp. 6.600.000,- (Enam Jutan Enam Ratus ribu Rupiah) per semester. Dengan rincian alokasi dana yaitu: Rp. 2.400.000,- untuk pembayaran UKT (Uang Kuliah Tunggal) dan Rp 4.200.000,- untuk living cost dan kebutuhan sehari-hari. Jadi dana bersih yang diterima oleh mahasiswa yaitu Rp. 700.000,- per bulan.

Adapun untuk proses pencairannya yaitu setiap 3 bulan sekali atau dua kali dalam satu semester, yang dicairkan melalui ATM masing-masing mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi.

D. Karakteristik Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi

1. Berdasarkan Tingkat Ekonomi Mahasiswa

Salah satu alasan diterimanya seorang mahasiswa baru menjadi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yaitu karena faktor ekonomi. Seorang mahasiswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu namun memiliki prestasi yang baik maka berhak menerima beasiswa bidikmisi. Berikut ini data mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi berdasarkan tingkat ekonomi.

Tabel 4.1
Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Ekonomi

No	Tingkat Ekonomi Mahasiswa	Banyaknya Responden	Persentase
1	Miskin	79 Mahasiswa	96 %
2	Non Miskin	3 Mahasiswa	4 %
	Jumlah	82 Mahasiswa	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yaitu 79 mahasiswa (96 %) memang berasal dari keluarga yang kurang mampu, sedangkan sebagian kecil yang lain yaitu 3 mahasiswa (4 %) berasal dari keluarga non miskin namun mereka memiliki prestasi akademik yang baik.

2. Berdasarkan Prestasi Non Akademik Mahasiswa

Salah satu syarat menjadi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yaitu merupakan mahasiswa yang berprestasi, baik di bidang akademik maupun non akademik. Berikut ini data mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dilihat dari prestasi non akademik yang diraih mahasiswa:

Tabel 4.2
Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Prestasi Non Akademik Mahasiswa

No	Prestasi Non Akademik Mahasiswa	Banyaknya Responden	Persentase
1	Ada	35 Mahasiswa	43 %
2	Tidak Ada	47 Mahasiswa	57 %
	Jumlah	82 Mahasiswa	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 82 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang diteliti, sebanyak 35 mahasiswa

(43 %) memiliki prestasi khususnya di bidang non akademik, sedangkan sebagian yang lainnya yaitu 47 mahasiswa (57 %) tidak memiliki prestasi non akademik.

3. Berdasarkan Prestasi Akademik Mahasiswa

Salah satu syarat mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yaitu berasal dari keluarga yang kurang mampu, selain itu juga merupakan mahasiswa yang memiliki prestasi baik dalam bidang akademik. Prestasi dalam bidang akademik dapat dilihat dari hasil IPK (indeks prestasi kumulatif) mahasiswa. Berikut ini data mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dilihat dari prestasi akademik yang diraih mahasiswa.

Tabel 4.3
Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Prestasi Akademik Mahasiswa

No	Prestasi Akademik (IPK) Mahasiswa	Banyaknya Responden	Persentase
1	Rendah ($\leq 2,50$)	0 Mahasiswa	0 %
2	Cukup (2,50 - 3,00)	1 Mahasiswa	1 %
3	Baik (3,00 - 3,50)	14 Mahasiswa	17 %
4	Tinggi ($\geq 3,50$)	67 Mahasiswa	82 %
	Jumlah	82 Mahasiswa	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 82 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang diteliti sebagian besar memiliki prestasi akademik yang tinggi yaitu 67 mahasiswa (82%), sebagian yang lain yaitu 14 mahasiswa (17 %) memiliki prestasi akademik yang baik, 1 mahasiswa (1 %) memiliki prestasi yang cukup dan tidak ada dari mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang memiliki prestasi rendah.

4. Berdasarkan Penerimaan Uang Saku Selain Beasiswa

Ada atau tidaknya mahasiswa bidikmisi menerima uang saku selain dari beasiswa bidikmisi bisa menjadi salah satu hal yang dapat menentukan bagaimana pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan menentukan tingkat konsumsi seorang mahasiswa. Berikut pengelompokan responden berdasarkan penerimaan uang saku selain beasiswa bidikmisi.

Tabel 4.4
Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Penerimaan Uang Saku Selain Beasiswa

No	Uang saku selain dari Beasiswa	Banyaknya Responden	Persentase
1	Ada	59 Mahasiswa	72 %
2	Tidak Ada	23 Mahasiswa	28 %
	Jumlah	82 Mahasiswa	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, karakteristik responden berdasarkan penerimaan uang saku selain beasiswa bidikmisi sebanyak 72 % atau 59 mahasiswa menerima uang saku selain dari beasiswa bidikmisi, uang saku selain dari beasiswa bidikmisi tersebut berasal dari orang tua, keluarga, wali maupun hasil bekerja. Selain responden tersebut yaitu sebanyak 28 % atau 23 mahasiswa hanya bergantung pada beasiswa bidikmisi artinya tidak menerima uang saku selain dari beasiswa bidikmisi tersebut sehingga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari hanya mengandalkan uang yang berasal dari beasiswa bidikmisi saja.

5. Berdasarkan Sumber Penerimaan Uang Saku Selain Beasiswa Bidikmisi

Sumber keuangan di luar beasiswa bidikmisi yang diterima oleh mahasiswa per bulan dapat berasal dari orang tua, keluarga, wali, dan bekerja. Berikut beberapa pengelompokan responden

berdasarkan sumber penerimaan uang saku selain dari beasiswa bidikmisi:

Tabel 4.5
Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Sumber Penerimaan
Uang Saku Selain Beasiswa Bidikmisi

No	Sumber keuangan selain Beasiswa	Banyaknya Responden	Persentase
1	Beasiswa + Orangtua	35 Mahasiswa	43 %
2	Beasiswa + Orangtua + Saudara	5 Mahasiswa	6 %
3	Beasiswa + Orangtua + Bekerja	6 Mahasiswa	7 %
4	Beasiswa + Orangtua + Berbisnis	4 Mahasiswa	5 %
5	Beasiswa + Orangtua + Bisnis + Bekerja	1 Mahasiswa	1 %
6	Beasiswa + Bisnis	4 Mahasiswa	5 %
7	Beasiswa + Bekerja	4 Mahasiswa	5 %
8	Tidak Ada	23 Mahasiswa	28 %
	Jumlah	82 Mahasiswa	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 35 mahasiswa (43%) menerima uang saku selain beasiswa bidikmisi yang berasal dari orang tua. Sebanyak 5 mahasiswa (6%) berasal dari beasiswa, orangtua dan saudara. 6 mahasiswa (7%) berasal dari beasiswa, orangtua dan hasil kerjanya. 4 mahasiswa (5%) berasal dari beasiswa, hasil bisnis dan orangtua. 1 mahasiswa (1%) berasal dari beasiswa, orangtua, bisnis, dan bekerja. 4 mahasiswa (5%) berasal dari beasiswa dan hasil berbisnis. 4 mahasiswa (5%) berasal dari beasiswa dan bekerja. 23 mahasiswa (28%) hanya menerima dana dari beasiswa bidikmisi yang diberikan oleh

pemerintah, sehingga semua kebutuhan yang harus dipenuhi hanya bergantung pada dana bidikmisi.

6. Berdasarkan Perencanaan Anggaran Dana yang dimiliki

Sebelum menggunakan dana yang dimiliki seorang mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi harusnya memiliki perencanaan yang baik agar tercapainya pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, dengan adanya rencana anggaran dana yang dimiliki diharapkan uang yang dimiliki bisa digunakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Tabel 4.6

Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Perencanaan Anggaran Dana yang dimiliki

No	Rencana Anggaran Dana	Banyaknya Responden	Persentase
1	Ada	53 Mahasiswa	65 %
2	Tidak Ada	29 Mahasiswa	35 %
	Jumlah	82 Mahasiswa	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang diteliti memiliki rencana anggaran untuk dana yang mereka dapatkan. Dari 82 mahasiswa, sebanyak 53 mahasiswa (65%) memiliki rencana anggaran yang akan mereka jadikan pedoman untuk menggunakan dana yang mereka dapatkan, sedangkan sebagian yang lain yaitu 29 mahasiswa (35%) tidak memiliki rencana anggaran untuk dana yang mereka dapatkan.

7. Berdasarkan Kesesuaian dengan Penggunaan Dana

Seperti yang telah dicantumkan dalam buku petunjuk teknis pengelolaan bidikmisi bahwa ketentuan besaran bantuan biaya pendidikan sebesar Rp. 2.400.000,00/mahasiswa/semester dialokasikan untuk Uang Kuliah Tunggal dan selebihnya yaitu Rp.

4.200.000,00 dialokasikan untuk biaya hidup dan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang menunjang pendidikan.

Seorang mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi harus memiliki perencanaan penggunaan dana supaya dana yang dimiliki digunakan dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan.

Tabel 4.7
Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Kesesuaian dengan Penggunaan Dana

No	Kesesuaian dengan Penggunaan Dana	Banyaknya Responden	Persentase
1	Dana untuk UKT (Rp. 2.400.000)	82 Mahasiswa	100 %
2	Dana Untuk biaya hidup (Rp. 4.200.000)		
	a. Living Cost	66 Mahasiswa	80 %
	b. Makan	63 Mahasiswa	77 %
	c. Kebutuhan Kuliah	69 Mahasiswa	84 %
	d. Kebutuhan lain-lain	18 Mahasiswa	22 %
	e. Tabungan	45 Mahasiswa	55 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi telah menggunakan dana beasiswa bidikmisinya sesuai dengan ketentuan penggunaan dana yang tercantum dalam buku petunjuk teknis pengelolaan bidikmisi.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi menggunakan dana beasiswa sebesar Rp. 2.400.000 untuk UKT (Uang Kuliah Tunggal). Penggunaan dana lainnya untuk living cost , makan , kebutuhan kuliah, kebutuhan lain-lain dan tabungan.

Dari 82 Mahasiswa yang diteliti, tidak semuanya memiliki kebutuhan yang sama. Berikut beberapa kebutuhan yang harus mereka penuhi:

- Living cost. Dari 82 Mahasiswa, sebanyak 66 mahasiswa (80 %) harus memenuhi kebutuhan ini dan 16 mahasiswa lainnya (20 %) tidak perlu mengeluarkan dananya untuk living cost karena mereka tinggal bersama orangtua/ saudara.
- Makan. Dari 82 Mahasiswa, sebanyak 63 mahasiswa (77 %) harus memenuhi kebutuhan makannya dan 19 mahasiswa lainnya (23 %) tidak perlu mengeluarkan dananya untuk kebutuhan makan.
- Kebutuhan Kuliah. Dari 82 Mahasiswa, sebanyak 69 Mahasiswa (84 %) menggunakan dananya untuk memenuhi kebutuhan kuliah sedangkan 13 mahasiswa lainnya (16 %) tidak.
- Kebutuhan Lain-lain. Dari 82 Mahasiswa, hanya 18 mahasiswa (22 %) yang memiliki kebutuhan lain-lain sedangkan 64 mahasiswa lainnya (78 %) tidak memiliki kebutuhan ini.
- Tabungan. Dari 82 Mahasiswa, sebanyak 45 mahasiswa (55 %) menyisihkan dananya untuk ditabung, sedangkan 37 mahasiswa lainnya (45 %) tidak memiliki dana untuk ditabung.

8. Berdasarkan Dana Tabungan

Adanya dana tabungan menunjukkan bahwa adanya dana lebih yang sengaja disimpan untuk masa depan atau untuk kebutuhan mendadak yang tidak terencana. Rencanakan dana tabungan secara sistematis, karena dengan merencanakannya, dapat menyisihkan dana pemasukan yang dimiliki untuk diinvestasikan bagi masa depan.

Tabel 4.8
Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Dana Tabungan

No	Dana untuk di tabung	Banyaknya Responden	Persentase
1	Ada	45 Mahasiswa	55 %
2	Tidak Ada	37 Mahasiswa	45 %
	Jumlah	82 Mahasiswa	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi memiliki dana untuk ditabung yaitu sebanyak 45 mahasiswa (55%) dan sebagian yang lain yaitu 37 mahasiswa (45%) tidak memiliki dana tabungan sama sekali.

9. Responden Berdasarkan Presentase Dana Tabungan

Seberapa besar prosentase dana yang dialokasikan untuk ditabung dapat mengetahui seberapa besar kesiapan mahasiswa dalam menghadapi adanya pengeluaran di luar dugaan yang tidak terencana. Dengan adanya dana tabungan ini dapat membantu memenuhi kebutuhan dadakan yang tidak terduga, untuk itu adanya dana tabungan sangat penting untuk tetap menunjang mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Presentase dana yang ditabung yaitu dimulai dari skala 0 – 20 %. Skala 0 – 5 % berarti dana yang ditabung sekitar Rp. 1.000 – Rp 330.000 persemester, Skala 6- 10 % yaitu Rp. 330.000 – Rp.660.000 persemester, Skala 11 – 20 yaitu dana sebanyak Rp. 660.000 – Rp. 1.320.000 persemester, Selajutnya untuk dana yang tidak menentu itu tergantung dari seberapa banyak dana yang sisa setelah memenuhi seluruh kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan yang telah direncanakan.

Tabel 4.9
Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Presentase Dana Tabungan

No	Presentase Dana Tabungan	Banyaknya Responden	Persentase
1	0 – 5 %	16 Mahasiswa	20 %
2	6 – 10 %	13 Mahasiswa	16 %
3	11 – 20 %	10 Mahasiswa	12 %
4	Tidak Menentu	6 Mahasiswa	7 %
5	Tidak Ada	37 Mahasiswa	45 %
	Jumlah	82 Mahasiswa	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Tabel 4.9 di atas menunjukkan berbagai macam prosentase mahasiswa dalam menyisihkan dana yang dimiliki sebagai dana tabungan. Sebanyak 16 mahasiswa (20 %) mengalokasikan dana tabungannya dalam skala 0-5 %, 13 mahasiswa (16 %) memilih skala 6-10 % untuk dana tabungannya, 10 mahasiswa (12%) mengalokasikan dana tabungannya dalam skala 11-20 %, dan sebanyak 6 mahasiswa (7 %) memiliki dana tabungan yang tidak menentu artinya mereka memiliki dana tabungan yang tidak mereka target perbulannya. Selanjutnya untuk 37 mahasiswa (45%) lainnya tidak memiliki dana untuk ditabung sama sekali, artinya dana beasiswa yang mereka dapatkan mereka gunakan seluruhnya untuk kebutuhan sehari-hari.

10. Berdasarkan Kesesuaian Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan yang Telah Direncanakan

Rencana anggaran pengeluaran sangat penting agar kita bisa mengatur semua rencana keuangan secara keseluruhan. Anggaran merupakan hal yang sangat penting dalam rencana keuangan, karena anggaran merupakan rencana setiap individu untuk

mendeteksi berapa pemasukan dan pengeluaran bulanan. (Dewi, 2015)

Sesuai tidaknya anggaran yang dikeluarkan dengan anggaran yang sudah direncanakan tergantung kepada masing-masing individu. Salah satu faktor supaya anggaran yang dikeluarkan sesuai dengan yang sudah direncanakan yaitu dengan berusaha untuk hidup sesuai dengan standar pemasukan yang dimiliki dan prioritaskan kebutuhan bukan keinginan.

Tabel 4.10
Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Kesesuaian Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan yang Telah Direncanakan

No	Kesesuaian Rencana Anggaran	Banyaknya Responden	Persentase
1	Sesuai	44 Mahasiswa	54 %
2	Tidak Sesuai	33 Mahasiswa	40 %
3	Tidak Menentu	5 Mahasiswa	6 %
	Jumlah	82 Mahasiswa	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Tabel 4.10 di atas menunjukkan seberapa banyak mahasiswa yang berhasil melaksanakan anggaran yang telah direncanakan, apakah sesuai antara anggaran yang dikeluarkan dengan anggaran yang telah direncanakan.

Sebagian besar mahasiswa yaitu 44 mahasiswa (54%) menunjukkan bahwa anggaran pengeluaran mereka sesuai dengan apa yang telah mereka rencanakan. Sebanyak 33 mahasiswa (40 %) menyatakan tidak sesuai antara anggaran yang dikeluarkan dengan anggaran yang telah direncanakan, sisanya yaitu 5 mahasiswa (6%) menyatakan bahwa sesuai/tidak sesuainya anggaran yang dikeluarkan dengan anggaran yang telah direncanakan itu tergantung adanya kebutuhan mendadak. Jika ada kebutuhan mendadak apalagi dalam jumlah besar maka rencana anggaran

yang dimiliki tidak sesuai tetapi jika tidak ada kebutuhan mendadak maka anggaran yang dikeluarkan sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan.

E. Pengelolaan keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi

Mendapatkan Beasiswa Bidikmisi bagi seorang mahasiswa merupakan suatu keberuntungan yang tidak bisa didapatkan oleh semua mahasiswa, untuk mendapatkannya pun butuh perjuangan yang tidak mudah. Beasiswa Bidikmisi ini hadir dalam rangka membantu mahasiswa yang kurang mampu namun memiliki prestasi akademik/non akademik yang bagus, untuk itu bagi setiap mahasiswa yang mendapatkan beasiswa bidikmisi ini harus benar-benar menggunakan beasiswa yang diberikan ini dengan benar dan bermanfaat. Dengan adanya beasiswa bidikmisi maka seorang mahasiswa perlu memiliki manajemen yang baik dalam mengelola keuangan beasiswa bidikmisi yang dimilikinya. Berikut cara mengelola keuangan beasiswa bidikmisi menurut James A.F. Stoner:

1. Perencanaan (*planning*)

Sebelum menggunakan dana yang dimiliki, hendaknya seorang mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi memiliki rencana penggunaan dana yang akan dikeluarkan. Dalam buku panduan petunjuk teknis pengelolaan bidikmisi telah dijelaskan mengenai bantuan biaya hidup yang akan dialokasikan untuk mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, yaitu:

- Bantuan biaya hidup mahasiswa merupakan biaya pendukung kelancaran proses pendidikan di perguruan tinggi diberikan 6 bulan sekali;
- Besaran biaya hidup adalah Rp. 4.200.000,00/ mahasiswa/ semester yang ditransfer melalui rekening mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi;
- Biaya UKT yang harus dibayar sebesar Rp. 2.400.000,00/ semester.

Dengan adanya perencanaan yang jelas terhadap dana yang dimiliki maka akan memudahkan mahasiswa untuk menggunakan dana yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya. Untuk rencana anggaran yang baik, maka seorang mahasiswa harus memprioritaskan kewajiban-kewajiban yang harus dibayarkan terlebih dahulu, setelah itu baru memenuhi kebutuhan yang harus dipenuhi.

Dari hasil angket yang telah dihitung dan telah dituangkan dalam tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 82 mahasiswa yang diteliti sebagian mahasiswa yaitu 53 mahasiswa (65%) memiliki rencana anggaran yang mereka jadikan pedoman untuk menggunakan dana yang mereka dapatkan, sedangkan sebagian yang lain yaitu 29 mahasiswa (35 %) tidak memiliki rencana anggaran untuk dana yang mereka dapatkan.

Untuk bisa merencanakan dana yang akan dikeluarkan maka seorang mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi harus mengetahui terlebih dahulu sumber keuangan yang didapatkan. Sumber keuangan bisa berasal dari berbagai sumber diantaranya yaitu dari beasiswa, dari orangtua, saudara, hasil bekerja, ataupun dari hasil bisnis.

Berdasarkan hasil angket yang telah dihitung, dari 82 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, 59 mahasiswa memiliki sumber keuangan selain dari beasiswa bidikmisi dan 23 mahasiswa lainnya tidak memiliki sumber keuangan selain dari beasiswa bidikmisi tersebut.

Dengan adanya perbedaan sumber keuangan tersebut, menyebabkan adanya perbedaan perencanaan penggunaan dana yang diterima. Untuk mahasiswa yang memiliki sumber keuangan selain dari beasiswa bidikmisi merencanakan penggunaan dananya untuk kebutuhan pokok terlebih dahulu yaitu pembayaran UKT, Pembelian buku dan kebutuhan-kebutuhan yang menunjang seperti living cost dan makan. Setelah kebutuhan pokok terpenuhi maka kebutuhan tambahan baru bisa terpenuhi.

Untuk mahasiswa yang memiliki sumber keuangan tidak hanya dari beasiswa saja maka bisa memiliki perencanaan lainnya yaitu seorang mahasiswa bisa menggunakan dananya untuk modal berbisnis, untuk investasi ataupun untuk ditabung guna memenuhi kebutuhan masa depan.

Beda halnya dengan mahasiswa yang sumber keuangannya hanya berasal dari beasiswa bidikmisi, rencana penggunaan dananya untuk kebutuhan pokok terlebih dahulu yaitu pembayaran UKT, pembelian buku dan kebutuhan-kebutuhan yang menunjang pendidikan pendidikan seperti living cost dan makan. Setelah kebutuhan pokoknya terpenuhi mereka baru menggunakan dana yang dimiliki untuk kebutuhan tambahan itupun jika dananya masih.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan perusahaan. Pengorganisasian yang dimaksud disini yaitu pengorganisasian untuk diri sendiri, jadi semua dana yang dimiliki oleh mahasiswa harus diatur agar penggunaannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan tercapainya tujuan yang telah ditentukan dari masing-masing mahasiswa.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Seorang mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi harus memiliki perencanaan penggunaan dana supaya dana yang dimiliki digunakan dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian antara rencana penggunaan dana dengan pelaksanaan rencana penggunaan dana yaitu manajemen resiko. Manajemen resiko yang dimaksud yaitu seorang mahasiswa harus mampu mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga. Kejadian tidak terduga tersebut seperti sakit, kebutuhan mendesak dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil angket yang telah diteliti dan sudah dicantumkan pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa dari 82 mahasiswa yang diteliti sebanyak 44 mahasiswa berhasil melaksanakan anggaran yang telah direncanakan yang artinya mereka tidak masalah apabila terjadi kejadian-kejadian yang tidak terduga karena mereka sudah mempersiapkannya dan telah memiliki manajemen resiko.

Selanjutnya untuk 33 mahasiswa belum bisa melaksanakan anggaran yang telah direncanakan dan belum bisa mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga yang artinya mereka belum memiliki manajemen resiko. Untuk 5 mahasiswa lainnya tidak menentu, maksudnya mereka terkadang bisa sesuai atau tidak sesuai dalam melaksanakan anggaran yang direncanakan itu tergantung seberapa besar kebutuhan mendadak yang terjadi. Apabila kebutuhan mendadaknya tidak terlalu banyak maka bisa sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan tetapi jika kebutuhan mendadaknya sangat banyak maka tidak bisa sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan.

Dengan adanya manajemen resiko sangat membantu mahasiswa untuk tetap melaksanakan anggaran yang telah direncanakan tanpa ada rasa khawatir karena adanya kebutuhan yang mendadak. Manajemen resiko juga disebut dengan pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi. Jadi disini, mahasiswa harus menganalisis kemungkinan apa saja yang akan terjadi dan telah memiliki cara untuk mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan tersebut.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling adalah kunci dalam manajemen. Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan (*control*) dalam ajaran Islam (hukum syari'ah), paling tidak terbagi menjadi dua hal yaitu: kontrol yang berasal dari diri sendiri yang

bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah Swt, dan control yang berasal dari luar diri sendiri.

Dalam penelitian ini sudah jelas bahwa pengawasan yang diperlukan yaitu pengawasan yang berasal dari diri sendiri. Dana yang dimiliki akan digunakan sesuai atau tidaknya, bermanfaat atau tidaknya itu tergantung pribadi masing-masing.

F. Manfaat Beasiswa Bidikmisi dalam Mencerdaskan kehidupan Bangsa

Program beasiswa bidikmisi diharapkan dapat membantu meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi serta menyiapkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif, oleh sebab itu adanya program beasiswa bidikmisi memiliki banyak manfaat, diantaranya:

1. Membantu siswa yang kurang mampu untuk mendapat kesempatan dalam menempuh pendidikan.
2. Mendorong siswa untuk saling berlomba dalam hal prestasi akademik.
3. Menciptakan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Manajemen Pengelolaan keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Studi Kasus pada Mahasiswa IAIN Purwokerto, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari proses perencanaan yang dimiliki, akan ada perbedaan perencanaan keuangan yang dimiliki bagi mahasiswa yang memiliki sumber keuangan selain dari beasiswa dan mahasiswa yang hanya memiliki sumber keuangan dari beasiswa.
2. Dilihat dari proses pengorganisasian, Pengorganisasian yang dimaksud disini yaitu pengorganisasian untuk diri sendiri, jadi semua dana yang dimiliki oleh mahasiswa harus diatur agar penggunaannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan tercapainya tujuan yang telah ditentukan dari masing-masing mahasiswa.
3. Dilihat dari proses pelaksanaan, bagaimanapun caranya seorang mahasiswa harus bisa melaksanakan rencana penggunaan dana yang sudah dibuat. Adapun jika terjadi suatu masalah maka seorang mahasiswa harus memiliki rencana lain guna tercapainya tujuan yang telah dibuat.
4. Dilihat dari proses pengawasan, pengawasan yang dimaksud yaitu pengawasan yang berasal dari diri sendiri. Dana yang dimiliki akan digunakan sesuai atau tidaknya, bermanfaat atau tidaknya itu tergantung pribadi masing-masing.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diajukan yaitu bagi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi harus memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik dan harus memiliki rencana terstruktur agar bisa tercipta pengelolaan keuangan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Aziz, Fathul Aminudin. 2010. *Manajemen dalam Perspektif Islam*. Cilacap:Pustaka El Bayan.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2010. *Manajemen Investasi Syari'ah*. Bandung: Alfabeta.
- Benty, dkk. 2007. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, Herlina P. 2015. *Cerdas Mengelola Keuangan Pribadi*. Jogjakarta: Stiletto Book.
- Hafidhuddin, Didin & Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik* Jakarta: Gema Insani.
- Handoko, Tani. 1986. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Jawwad, Muhammad Abdul. 2004. *Menjadi Manajer Sukses*. Jakarta: Gema Insani.
- Karyoto. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Teori, Definisi, dan Konsep*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Maulana, Achmad, dkk. 2009. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Absolut.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Noor, Juliansyah. 2013. *Penelitian Ilmu Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Pabundu, Tika. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pratiwi. 2009. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Rais, Heppy el. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rivai, Veithzal Zainal. 2013. *Islamic Management*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Sangadji, Etta Mamang & Sopiiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset,.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra. 2008. *Manajemen dan Organisasi*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI Offset
- Triana, dkk. 2015. *Pengantar Manajemen (3 IN 1)*. Kebumen: Mediaterra.

Jurnal dan Skripsi:

- Sandra, Muhammad. 2017. "Pola Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi 2013 (studi tentang mahasiswa beasiswa bidikmisi 2013 Universitas Riau)", *Jurnal Penelitian JOM FISIP Vol. 4 No. 2- Oktober 2017*, hlm. 6.
- Sari, Dian Anita. 2015. "Financial Literacy dan Perilaku keuangan Mahasiswa (Studi kasus mahasiswa STIE 'YPPI' Rembang)", *Buletin Bisnis & Manajemen. Vol 01 No. 02*, Agustus 2015, hlm. 174.
- Sina, Peter Garlans & Andris Noya. 2010. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi", *Jurnal Manajemen Vol. No.2 tahun 2010*, hlm. 173.
- Tama, Ridony Taufik. 2014. "Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hlm. 53.
- Wurangian, Flinsia Debora dkk. "Analisis Pola konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi yang kost di kota Manado", *Jurnal fakultas ekonomi dan Bisnis*, hlm. 75.

Yushita, Amanita Novi. 2017. "Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi", *Jurnal Nominal Vol.VI No 1 tahun 2017*, hlm. 20-21.

Internet:

<http://mengenalsejarahbidikmisibs.blogspot.com> diakses pada tanggal 04 Desember 2019, pukul 16:32.

www.iainpurwokerto.ac.id. diakses pada tanggal 28 Oktober 2019, pukul 15:15.

<https://bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id>. diakses pada 6 Februari 2020, pukul 13:48.

Buku Petunjuk Teknis Pengelolaan Bidikmisi 2019. Jakarta: Subdit Kesejahteraan dan Kewirausahaan Direktorat Kemahasiswaan Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti. Diakses pada tanggal 24 Juli 2019, pukul 10:09.

Panduan Bidikmisi 2018. Jakarta: Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Diakses pada tanggal 24 Juli 2019, pukul 21:44.

Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi tahun 2016. Jakarta: Kementerian Riset teknologi dan Pendidikan tinggi. Diakses pada tanggal 6 Februari 2020, pukul 13: 48.


Program Beasiswa Bidikmisi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2019, pukul 16:20.

Pedoman Pendaftaran Bidikmisi 2019. Jakarta: Subdit Kesejahteraan dan Kewirausahaan Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2019, pukul 13:39.

Lampiran 1

Data Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Tahun 2016 – 2019

Tahun 2016

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
NOMOR 088 TAHUN 2019
Tentang
PENETAPAN PENERIMA BEASISWA BIDIK MISI ON GOING TAHUN 2016
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN ANGGARAN 2019

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pemberian Beasiswa Bidik Misi On Going Tahun 2016 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun Anggaran 2019, maka dipandang perlu menetapkan keputusan penerimaan beasiswa tersebut;
b. bahwa untuk memenuhi maksud sebagaimana tersebut pada point a di atas, maka perlu ditetapkan dengan keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun Anggaran 2019.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003;
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 tahun 2015;
5. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor : SP DIPA-025.04.2.423651/2019 tanggal 5 Desember 2018.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Mengangkat mereka yang namanya tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini sebagai Penerima Beasiswa Bidik Misi On Going Tahun 2016 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun Anggaran 2019.

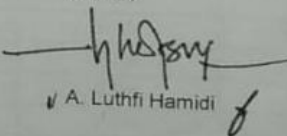
Pertama : Mereka yang namanya tercantum dalam daftar lampiran keputusan ditetapkan sebagai Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Kedua : Kepada mahasiswa dimaksud diberikan bantuan Beasiswa Bidik Misi sebesar **Rp. 1.000.000,-/mhs/bin.** yang dibebankan pada DIPA IAIN Purwokerto Tahun Anggaran 2019 pada kode kegiatan **2132.035.052.AC.574111.**

Ketiga : Keputusan ini berlaku tahun 2019 dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah kembali sebagaimana mestinya.

KUTIPAN : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 2 Januari 2019

Rektor,

A. Luthfi Hamidi

TEMBUSAN :
1. Kepala Kanwil XIII Ditjen. Perbendaharaan di Semarang;
2. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara di Purwokerto.

LAMPIRAN KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 NOMOR 088 TAHUN 2019 TANGGAL 2 JANUARI 2019

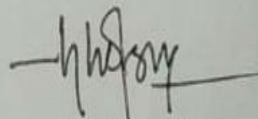
Tentang
 DAFTAR PENERIMA BEASISWA BIDIK MISI ON GOING TAHUN 2016
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 TAHUN ANGGARAN 2019

NO	NAMA	NIM	FAKULTAS	PRODI
1	Umi Sadiyah	1617101134	Dakwah	BKI
2	Eka Septiani N.	1617101011	Dakwah	BKI
3	Anisya Sholehah	1617101093	Dakwah	BKI
4	Laeli Fitrohtun	1617101058	Dakwah	BKI
5	Riyan Hidayat	1617101130	Dakwah	BKI
6	Majidatun Nada	1617101115	Dakwah	BKI
7	Nurul Ayuni	1617101035	Dakwah	BKI
8	Diah Tri Wardani	1617102057	Dakwah	KPI
9	Vista Dini Astika	1617102044	Dakwah	KPI
10	Uswatun Hasanah	1617102090	Dakwah	KPI
11	Trio Waluyo	1617103038	Dakwah	MD
12	Siti Shoimatulzzahroh	1617103035	Dakwah	MD
13	Moh. Nur Salim	1617103020	Dakwah	MD
14	Reza Alfian	1617401036	Dakwah	PMI
15	Januar Eko N.	1617104021	Dakwah	PMI
16	Henzik Chasan el Syarif	1617104018	Dakwah	PMI
17	Khoerul Irfan Prasetyo	1617104022	Dakwah	PMI
18	Dian Sandi Utomo	1617203012	FEBI	D3 MPS
19	Famela Ramadhan	1617203017	FEBI	D3 MPS
20	Tri Rokhana	1617201166	FEBI	ES
21	Fitri Ayu Mawadah	1617201016	FEBI	ES
22	Romadhotul Inayah	1617201120	FEBI	ES
23	Umi Uswatun Chasanah	1617201167	FEBI	ES
24	Amalia Nur Rocma	1617201051	FEBI	ES
25	Yudha Pratama	1617201127	FEBI	ES
26	Nisa Tullatifah	1617201161	FEBI	ES
27	Purwatiningsih	1617202073	FEBI	PS
28	Siti Julaeaha	1617202123	FEBI	PS
29	Resti Romadhoni	1617202120	FEBI	PS
30	Siti Yulia Maulati	1617202037	FEBI	PS
31	Fitriya Ningsih	1617202098	FEBI	PS
32	Asri Alifatul Izzah	1617401002	FTIK	MPI
33	Isiaelatul Mukaromah	1617401016	FTIK	MPI
34	Kamsir	1617401067	FTIK	MPI
35	Janatun Nisa	1617401018	FTIK	MPI
36	Maasa Azkiyani	1617401073	FTIK	MPI

37	Ika Wahyuningsih	1617402198	FTIK	PAI
38	Misbachul Munir	1617402027	FTIK	PAI
39	Aulia Nur Dina	1617402092	FTIK	PAI
40	Alivia Nuril Ihram	1617402136	FTIK	PAI
41	Furkon	1617402105	FTIK	PAI
42	Jepriono	1617402154	FTIK	PAI
43	Seli Fadriyah	1617402220	FTIK	PAI
44	Fatimah Wahyuningsih	1617402193	FTIK	PAI
45	Huzdaeni Rahmawati	1617402011	FTIK	PAI
46	Nurul Avivah	1617402073	FTIK	PAI
47	Mandaini S S	1617402069	FTIK	PAI
48	Eka Agustina	1617402004	FTIK	PAI
49	Yiska Purniti	1617402044	FTIK	PAI
50	Ika Sukmawati E R	1617402108	FTIK	PAI
51	Retno Wahyuningsih	1617402166	FTIK	PAI
52	Dwi Asih Rahmawati	1617402191	FTIK	PAI
53	Salmaa Jihaan Mumtaazah	1617402217	FTIK	PAI
54	Himyatul Muyasaroh	1617402009	FTIK	PAI
55	Indah Sarastiti	1617402151	FTIK	PAI
56	Hidayatul Maslamah	1617403065	FTIK	PBA
57	Fatma Megawati	1617403060	FTIK	PBA
58	Nur Amri Inayah	1617403028	FTIK	PBA
59	Agus Priadi	1617403049	FTIK	PBA
60	Ita Nia Melawati	1617403014	FTIK	PBA
61	Ita Fitriyani	1617403071	FTIK	PBA
62	Lucky Alfiandini	1617405064	FTIK	PGMI
63	Uswatun Khasanah	1617405039	FTIK	PGMI
64	Putri Ayu Larasati	1617405031	FTIK	PGMI
65	Wemona Laili Dianasari	1617405130	FTIK	PGMI
66	Eka Irayati	1617405099	FTIK	PGMI
67	Mayasya Cahyadari	1617405111	FTIK	PGMI
68	Laeli Dwi Hidayah	1617405021	FTIK	PGMI
69	Dita Aprilia	1617405009	FTIK	PGMI
70	Soimatus Syahriyah	1617406039	FTIK	PGRA
71	Okti Dwiana	1617406077	FTIK	PGRA
72	Rizka Khurotunisa	1617406032	FTIK	PGRA
73	Rokhimah	1617406035	FTIK	PGRA
74	Desi Febriani	1617406057	FTIK	PGRA
75	Sinta Sekarini	1617404045	FTIK	TBI
76	Febriyani	1617404016	FTIK	TBI
77	Dhini Anjarwati	1617404010	FTIK	TBI
78	Siti Mu'minatussaniyah	1617404046	FTIK	TBI
79	Khusnul Amaliah	1617404024	FTIK	TBI

80	Ulli Fahmi	1617404048	FTIK	TBI
81	Agus Maqruf	1617407002	FTIK	TMA
82	Umi Maghfiroh	1617407046	FTIK	TMA
83	Mumayizatun	1617407033	FTIK	TMA
84	Ari Septiani	1617407009	FTIK	TMA
85	Irma Sarifatun	1617407024	FTIK	TMA
86	Wiji Nurasih	1617501044	FUAH	IAT
87	Anieq Faoziyah	1617501008	FUAH	IAT
88	Maunatul Khoeriyah	1617501030	FUAH	IAT
89	Muftia Ayu U	1617501032	FUAH	IAT
90	Fasyah Ahzani	1617502006	FUAH	PA
91	Merinda Nur Oktafia	1617502018	FUAH	PA
92	Priatini Kurniati	1617503032	FUAH	SKI
93	Malikah Sugiarti	1617503024	FUAH	SKI
94	Ukhti Nur S.	1617503040	FUAH	SKI
95	Kristingizati	1617301022	Syari'ah	HES
96	Emilia Khomsah R	1617301059	Syari'ah	HES
97	Metha Fitri Anjani	1617301078	Syari'ah	HES
98	Nano Irawan	1617301032	Syari'ah	HES
99	Fely Indriyani	1617302017	Syari'ah	HKI
100	Iqbalus Surur	1617302022	Syari'ah	HKI
101	Ainun Naifah	1617302056	Syari'ah	HKI
102	Anna Karenina	1617303002	Syari'ah	HTN
103	Nurtiyastuti	1617303076	Syari'ah	HTN
104	Laeli Afifah	1617305029	Syari'ah	ZAWA
105	Dia Mufidah Kh.	1617305012	Syari'ah	ZAWA

Rektor,



A. Luthfi Hamidi

Tahun 2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

**KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
NOMOR 769 TAHUN 2020**

Tentang
**REVISI SK NOMOR 285 TAHUN 2020 TANGGAL 7 JANUARI 2020 TENTANG
PENETAPAN PENERIMA BEASISWA BIDIK MISI ON GOING TAHUN 2017
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN ANGGARAN 2020**

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pemberian Beasiswa Bidik Misi On Going Tahun 2017 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun Anggaran 2020, maka dipandang perlu menetapkan keputusan penerimaan beasiswa tersebut;
b. bahwa untuk memenuhi maksud sebagaimana tersebut pada point a di atas, maka perlu ditetapkan dengan keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun Anggaran 2020.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003;
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 tahun 2015;
5. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor : SP DIPA-C25.04.2.423651/2020 tanggal 12 November 2019.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Mengangkat mereka yang namanya tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini sebagai Penerima Beasiswa Bidik Misi On Going Tahun 2017 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun Anggaran 2020.
- Pertama : Mereka yang namanya tercantum dalam daftar lampiran keputusan ditetapkan sebagai Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Kedua : Kepada mahasiswa dimaksud diberikan bantuan Beasiswa Bidik Misi sebesar **Rp. 1.100.000,-/mhs/bln.** yang dibebankan pada DIPA IAIN Purwokerto Tahun Anggaran 2020 pada kode kegiatan **2132.035.052.AC.574111.**
- Ketiga : Keputusan ini berlaku tahun 2020 dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah kembali sebagaimana mestinya.

KUTIPAN : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 2 April 2020

Rektor,



M. Roqib

TEMBUSAN :

1. Kepala Kanwil XIII Ditjen. Perbendaharaan di Semarang;
2. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara di Purwokerto.

LAMPIRAN KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 NOMOR 769 TAHUN 2020 TANGGAL 2 APRIL 2020

Tentang

DAFTAR PENERIMA BEASISWA BIDIK MISI ON GOING TAHUN 2017
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 TAHUN ANGGARAN 2020

NO	NAMA	NIM	FAKULTAS	JURUSAN
1	Utami Septia Nurjanah	1717101139	Dakwah	BPI
2	Endi Setiawan	1717101141	Dakwah	BPI
3	Nuraini Atiqoh	1717101142	Dakwah	BPI
4	Amelia Nur Khasanah	1717101138	Dakwah	BPI
5	Susi Lestari	1717101129	Dakwah	BPI
6	Zuhroh Mulqiyatul Haq	1717101137	Dakwah	BPI
7	Rosa Lintang Riswiyoto Putri	1717101083	Dakwah	BPI
8	Supriyatin	1717102040	Dakwah	KPI
9	Okti Zaenal Abidin	1717102082	Dakwah	KPI
10	Alwi Safrudin	1717102134	Dakwah	KPI
11	Tika Eviana	1717102087	Dakwah	KPI
12	Siti Nur Maisaroh	1717102131	Dakwah	KPI
13	Elma Mufihatul Zanah	1717102104	Dakwah	KPI
14	Charis Zain Fathoni	1717102056	Dakwah	KPI
15	Al Sahidah	1717102047	Dakwah	KPI
16	Ni'matussa'adah	1717102118	Dakwah	KPI
17	Oktaviana Wahidatul Kirom	1717102028	Dakwah	KPI
18	Fahmi Alfianuri Ma'ruf	1717103049	Dakwah	MD
19	Yusrotul Muffiah	1717103048	Dakwah	MD
20	Khofifah Hany Amari'a	1717104021	Dakwah	PMI
21	Muhamad Kholik	1717104027	Dakwah	PMI
22	Fitria Suryaningasih	1717201024	FEBI	ES
23	Sefni Yuswiyah	1717201039	FEBI	ES
24	Anisa Nur Azizah	1717201056	FEBI	ES
25	Kris Sutami	1717201103	FEBI	ES
26	Ismiyati	1717201155	FEBI	ES
27	Deni Pratama Ashari	1717201186	FEBI	ES
28	Dzini Nuraeni	1717201069	FEBI	ES
29	Fika Puspitasari	1717201022	FEBI	ES
30	Anisa Nur Hidayah	1717201003	FEBI	ES
31	Finaul Jannah	1717201078	FEBI	ES
32	Apriliya Nurul Mawadah	1717201004	FEBI	ES
33	Safingi Nurhidayat	1717201129	FEBI	ES
34	Arindya Rohmatul Ummah	1717201005	FEBI	ES
35	Aldi Gunawan	1717201139	FEBI	ES
36	Dewi Mustika Sari	1717202115	FEBI	PS
37	Estri Isnaena	1717202016	FEBI	PS
38	Azizah Lutfi Anggraini	1717202036	FEBI	PS
39	Faiqotul Ma'wah	1717204013	FEBI	MZW
40	Imam Alifudin	1717402177	FTIK	PAI
41	Lusi Nurliani	1717402088	FTIK	PAI
42	Sri Wahyuni	1717402176	FTIK	PAI

43	Uswatun Khasanah	1717402262	FTIK	PAI
44	Rina Nur Susaeni	1717402261	FTIK	PAI
45	Umi Faridatul Ngatiqoh	1717402089	FTIK	PAI
46	Maulana Rosid	1717402133	FTIK	PAI
47	Fira Miftahul Ulum	1717402192	FTIK	PAI
48	Tuti Lestari	1717402039	FTIK	PAI
49	Aida Rosidatul	1717402179	FTIK	PAI
50	Halimah Fajriani	1717402105	FTIK	PAI
51	Umi Khabibah	1717402256	FTIK	PAI
52	Noka Nur Laela Al Qorimah	1717402238	FTIK	PAI
53	Liyani Jazilatul Himmah	1717402021	FTIK	PAI
54	Siti Nur Kholifah	1717403095	FTIK	PBA
55	Sukron Ibnu Rofiq	1717403091	FTIK	PBA
56	Nina Herlina	1717403092	FTIK	PBA
57	Indah Puji Saridewi	1717403093	FTIK	PBA
58	Khoerul Mukarom	1717403094	FTIK	PBA
59	Rianti	1717403079	FTIK	PBA
60	Qori'ah	1717403035	FTIK	PBA
61	Amelia Sulistiorini	1717405044	FTIK	PGMI
62	Khusnul Khotimah	1717405088	FTIK	PGMI
63	Nirmala Rosyida	1717405068	FTIK	PGMI
64	Mukhamad Fauzi	1717405152	FTIK	PGMI
65	Zaeni Gilang Darmawan	1717405172	FTIK	PGMI
66	Ni'matul Khayati	1717406089	FTIK	PIAUD
67	Indriyani Syelfiyana	1717406064	FTIK	PIAUD
68	Arrida Ayyu Ahdanty	1717406011	FTIK	PIAUD
69	Fivi Mularsih	1717401098	FTIK	MPI
70	Mita Augustin	1717401079	FTIK	MPI
71	Sisin Sundari	1717401087	FTIK	MPI
72	Syehabudin	1717401041	FTIK	MPI
73	Restina Nurbaeti	1717401085	FTIK	MPI
74	Isnaeni Mubayyinaton	1717404084	FTIK	TBI
75	Sifa'u Laeliah	1717404085	FTIK	TBI
76	Lenia Puspa Nuari	1717404086	FTIK	TBI
77	Dina Rahmawati	1717407075	FTIK	TMA
78	Nidaul Latifah	1717407076	FTIK	TMA
79	Faizzatun Nadzira	1717407077	FTIK	TMA
80	Nur Farida	1717407021	FTIK	TMA
81	Vera Putri Kusuma Wardani	1717407073	FTIK	TMA
82	Uswatun Khasanah	1717407072	FTIK	TMA
83	Muamal Zulfa	1717407058	FTIK	TMA
84	Rizqi Yanalul Barokah	1717407065	FTIK	TMA
85	Ika Agustin Nur Khamdiyah	1717501046	FUAH	IAT
86	Siti Laelatun Furaida	1717501047	FUAH	IAT
87	Umi Rofi'ah	1717501042	FUAH	IAT
88	Mela Shifa Fauziah	1717503044	FUAH	SKI
89	Ida Istiqomah	1717503043	FUAH	SKI
90	Nizar Maghriza	1717503028	FUAH	SPI
91	Zaghlul Fitriana	1717503042	FUAH	SPI

92	Silvia Mardianingsih	1717503032	FUAH	SPI
93	Salwa Hanin Nafiah	1717503031	FUAH	SPI
94	Silvi Sobibah Aryakhi Yati	1717503032	FUAH	SAA
95	Naely Karima	1717301027	Syari'ah	HES
96	Nevi Ade Lestari	1717301073	Syari'ah	HES
97	Nandini Nur Fithriyani	1717301122	Syari'ah	HES
98	Fajri Sri Utari	1717303021	Syari'ah	HTN
99	Murni Setiani	1717303073	Syari'ah	HTN
100	Mita Mayangsari	1717303070	Syari'ah	HTN
101	Siti Nurrohmah	1717303075	Syari'ah	HTN
102	Idamatussilmi	1717303064	Syari'ah	HTN
103	Nurul Mukarumah	1717302083	Syari'ah	HKI
104	Wami Yuliatun	1717302045	Syari'ah	HKI

Rektor,



Moh. Roqib

Tahun 2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

**KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
NOMOR 286 TAHUN 2020
Tentang
PENETAPAN PENERIMA BEASISWA BIDIK MISI ON GOING TAHUN 2018
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN ANGGARAN 2020**

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran pemberian Beasiswa Bidik Misi On Going Tahun 2018 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun Anggaran 2020, maka dipandang perlu menetapkan keputusan penerimaan beasiswa tersebut;
b. bahwa untuk memenuhi maksud sebagaimana tersebut pada point a di atas, maka perlu ditetapkan dengan keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun Anggaran 2020.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003;
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 tahun 2015;
5. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor : SP DIPA-025.04.2.423651/2020 tanggal 12 November 2020.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : Mengangkat mereka yang namanya tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini sebagai Penerima Beasiswa Bidik Misi On Going Tahun 2018 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun Anggaran 2020.
- Pertama** : Mereka yang namanya tercantum dalam daftar lampiran keputusan ditetapkan sebagai Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Kedua** : Kepada mahasiswa dimaksud diberikan bantuan Beasiswa Bidik Misi sebesar Rp. 1.100.000,-/mhs/bln. yang dibebankan pada DIPA IAIN Purwokerto Tahun Anggaran 2020 pada kode kegiatan 2132.035.052.AB.574111.
- Ketiga** : Keputusan ini berlaku tahun 2020 dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah kembali sebagaimana mestinya.

KUTIPAN : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 7 Januari 2020



TEMBUSAN :

1. Kepala Kanwil XIII Ditjen. Perbendaharaan di Semarang;
2. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara di Purwokerto.

LAMPIRAN KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 NOMOR 206 TAHUN 2020 TANGGAL 7 JANUARI 2020

Tentang
 DAFTAR PENERIMA BEASISWA BIDIK MISI ON GOING TAHUN 2018
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 TAHUN ANGGARAN 2020

NO	NAMA	NIM	FAKULTAS	JURUSAN
1	Siti Alifah	1817101084	Dakwah	BKI
2	Ahmad Jarsani	1817101008	Dakwah	BKI
3	Eli Ermawati	1817101060	Dakwah	BKI
4	Siwi Dwi Handayani	1817101126	Dakwah	BKI
5	Fadillah Nuraini	1817101018	Dakwah	BKI
6	Aprillia Tri Hasnawati	1817101090	Dakwah	BKI
7	Inarotul Ummah	1817102107	Dakwah	KPI
8	Rizal Ma'ruf Al Fatah	1817102124	Dakwah	KPI
9	Wawan Maulana	1817102044	Dakwah	KPI
10	Boby Imannurhakim	1817102018	Dakwah	KPI
11	Fatih Amrullo	1817102017	Dakwah	KPI
12	Mahdiyyah Nuur Jannah	1817102025	Dakwah	KPI
13	Susyanti	1817102126	Dakwah	KPI
14	Fauza Himatun Nangimah	1817103017	Dakwah	MD
15	Nofi Setianingsih	1817103031	Dakwah	MD
16	Indina Anugrah Lestari	1817103019	Dakwah	MD
17	Anatul Afifah	1817104004	Dakwah	PMI
18	Zaenul Mutaqim	1817104047	Dakwah	PMI
19	Anisa Apri Setiyowati	1817104006	Dakwah	PMI
20	Rika Nurkhakiki	1817201035	FEBI	ES
21	Mega Rizki Utami	1817201233	FEBI	ES
22	Fatikhatul Inayah	1817201059	FEBI	ES
23	Asri Nur Rohmah	1817201216	FEBI	ES
24	Ani Musarofah	1817201003	FEBI	ES
25	Via Irhas	1817201250	FEBI	ES
26	Friska Ayu Ningrum	1817201226	FEBI	ES
27	Rahma Anggita Laras	1817201031	FEBI	ES
28	Siti Fatimah	1817201207	FEBI	ES
29	Yufiatun Nurkhasanah	1817201126	FEBI	ES
30	Fiakoimatul Laelina	1817201010	FEBI	ES
31	Khoidatum Ulfana	1817201017	FEBI	ES
32	Puji Lestari	1817201027	FEBI	ES
33	Yuslia Shofia Anifah	1817201211	FEBI	ES
34	Rida Eka Vianti	1817201157	FEBI	ES
35	Ike Tiyani	1817201063	FEBI	ES
36	Lulu Mungaliyatun Maidah	1817201191	FEBI	ES
37	Lina Rahmawati	1817201148	FEBI	ES
38	Nur Laelaelisa	1817204032	FEBI	MZW
39	Hasan	1817204018	FEBI	MZW
40	Dian Apriani	1817202056	FEBI	PS
41	Herni Febriana Fatimah	1817202061	FEBI	PS
42	Santi Tharisa Aszahra	1817202037	FEBI	PS

43	Chuswatun Chasanah	1817202053	FEBI	PS
44	Ani Retno Sulistiowati	1817202093	FEBI	PS
45	Tesih	1817202040	FEBI	PS
46	Istikomah Robiyanti	1817202155	FEBI	PS
47	Sheila Nisa Azzahra	1817401040	FTIK	MPI
48	Akhmad Khoerusyafi'i	1817401004	FTIK	MPI
49	Dina Lestari	1817401053	FTIK	MPI
50	Eka Yuli Andani	1817402007	FTIK	PAI
51	Titis Agil Sayekti	1817402042	FTIK	PAI
52	Muchammad Aji	1817402239	FTIK	PAI
53	Risma Wardani	1817402028	FTIK	PAI
54	Lu'lu Ul Khoiriyatun Agnesti	1817402111	FTIK	PAI
55	Rizal Fikri Firmansah	1817402029	FTIK	PAI
56	Septi Muslimah	1817402125	FTIK	PAI
57	Syevi Nur Hidayati	1817402295	FTIK	PAI
58	Nur Rizkiyani Rahmatika	1817402203	FTIK	PAI
59	Imaroh	1817402105	FTIK	PAI
60	Binti Rofingatul Ningamah	1817402180	FTIK	PAI
61	Nian Neviana	1817402021	FTIK	PAI
62	Syaiful Anam	1817402253	FTIK	PAI
63	Mulanti Rina Zulfah	1817402241	FTIK	PAI
64	Islahudin Maghribi	1817402147	FTIK	PAI
65	Lailatul Jannah	1817402067	FTIK	PAI
66	Ifitah Riyani Tsalis	1817402231	FTIK	PAI
67	Istiqomatul Hidayah	1817402191	FTIK	PAI
68	Mutsofingah	1817402200	FTIK	PAI
69	Fitria Rochmanah	1817402186	FTIK	PAI
70	Yum'na Mukhbitah	1817402174	FTIK	PAI
71	Iin Kamilatika	1817402275	FTIK	PAI
72	Zaki Alfian	1817402045	FTIK	PAI
73	Atin Lisniawati	1817402219	FTIK	PAI
74	Bagus Sulistio	1817403008	FTIK	PBA
75	Fatmah Ayuni	1817403060	FTIK	PBA
76	Sekar Dwi Nur Aini	1817403088	FTIK	PBA
77	Qori Miska Nur Annisa	1817403034	FTIK	PBA
78	Nia Fitriani	1817405122	FTIK	PGMI
79	Fatin Luthfi Nur Azizah	1817405105	FTIK	PGMI
80	Anggun Diana	1817405092	FTIK	PGMI
81	Wiwini Haruminingsih	1817405135	FTIK	PGMI
82	Iryatun Aden Suhana	1817405111	FTIK	PGMI
83	Nada Ayu Widiyaningrum	1817405032	FTIK	PGMI
84	Ahmad Zulkifli	1817405006	FTIK	PGMI
85	Depri Apriyanto	1817405012	FTIK	PGMI
86	May Ditya Khoerunnisa	1817405076	FTIK	PGMI
87	Nora Onasis Saputri	1817406071	FTIK	PIAUD
88	Uswatun Hasanah	1817406082	FTIK	PIAUD
89	Suci Ajeng Pramesti	1817406081	FTIK	PIAUD
90	Amraini	1817406008	FTIK	PIAUD
91	Resti Arfiana Atikoh Zulfa	1817404037	FTIK	TBI

92	Nuri Cahyaningrum	1817404076	FTIK	TBI
93	Laila Ulfatul Nikmah	1817404023	FTIK	TBI
94	Hana Mufidah	1817404015	FTIK	TBI
95	Roisu Rusydata Alghifara	1817404083	FTIK	TBI
96	Sri Mulyani	1817407078	FTIK	TMA
97	Arsa Nur Tsabitah	1817407050	FTIK	TMA
98	Muslimah	1817407064	FTIK	TMA
99	Indriyani	1817407015	FTIK	TMA
100	Renalia Rhomadani	1817407028	FTIK	TMA
101	Wahyudi	1817407042	FTIK	TMA
102	Yendri Novika Putri	1817407043	FTIK	TMA
103	Amiati Barokah	1817407045	FTIK	TMA
104	Tri Ari Susanti	1817407081	FTIK	TMA
105	Rosida Azzahroh	1817501035	FUAH	IAT
106	Fikri Mustofa	1817501018	FUAH	IAT
107	Ullya Romatika	1817501042	FUAH	IAT
108	Saefudin	1817503032	FUAH	SPI
109	Anasfia Lulu Wilujeng	1817503005	FUAH	SPI
110	Atsna Ikmalia Pasa	1817503007	FUAH	SPI
111	Muamar Maruf	1817502026	FUAH	SAA
112	Siti Nur Fajriati	1817301078	Syari'ah	HES
113	Muhammad Khatami	1817302070	Syari'ah	HKI
114	Fatimatuzzahro	1817302015	Syari'ah	HKI
115	Mardiana Bonita Pratiwi	1817302024	Syari'ah	HKI
116	Vika Restiyani	1817303042	Syari'ah	HTN
117	Apriyanti Nur Rohmah	1817303046	Syari'ah	HTN
118	Fathul Mu'in	1817304010	Syari'ah	PM
119	Khilmi Aimatul Ai'zah	1817304016	Syari'ah	PM
120	Deva Octaviani	1817304006	Syari'ah	PM



Tahun 2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

**KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
NOMOR 738 TAHUN 2020**

Tentang
**REVISI SK NOMOR 287 TAHUN 2020 TANGGAL 7 JANUARI 2020 TENTANG
PENETAPAN PENERIMA BEASISWA BIDIK MISI ON GOING TAHUN 2019
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN ANGGARAN 2020**

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pemberian Beasiswa Bidik Misi On Going Tahun 2019 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun Anggaran 2020, maka dipandang perlu menetapkan keputusan penerimaan beasiswa tersebut;
b. bahwa untuk memenuhi maksud sebagaimana tersebut pada point a di atas, maka perlu ditetapkan dengan keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun Anggaran 2020.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003;
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 tahun 2015;
5. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor : SP DIPA-025.04.2.423651/2020 tanggal 12 November 2020.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Mengangkat mereka yang namanya tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini sebagai Penerima Beasiswa Bidik Misi On Going Tahun 2019 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun Anggaran 2020.

Pertama : Mereka yang namanya tercantum dalam daftar lampiran keputusan ditetapkan sebagai Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Kedua : Kepada mahasiswa dimaksud diberikan bantuan Beasiswa Bidik Misi sebesar **Rp. 1.100.000,-/mhs/bln.** yang dibebankan pada DIPA IAIN Purwokerto Tahun Anggaran 2020 pada kode kegiatan **2132.035.052.AA.574111.**

Ketiga : Keputusan ini berlaku tahun 2020 dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah kembali sebagaimana mestinya.

KUTIPAN : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 2 April 2020

Rektor,

TEMBUSAN :

1. Kepala Kanwil XIII Ditjen. Perbendaharaan di Semarang;
2. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara di Purwokerto.

LAMPIRAN KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 NOMOR 738 TAHUN 2020 TANGGAL 2 APRIL 2020

Tentang
 DAFTAR PENERIMA BEASISWA BIDIK MISI ON GOING JALUR SPAN-PTKIN
 TAHUN 2019
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 TAHUN ANGGARAN 2020

NO	NAMA	NIM	PRODI	FAKULTAS
1	Aulia Rahmah	1917101155	BKI	Dakwah
2	Amalia Nur Khasanah	1917101046	BKI	Dakwah
3	Yuda Faki Nurrahman	1917101134	BKI	Dakwah
4	Laelatul Khamdiyah	1917101166	BKI	Dakwah
5	Miftakhurrohmah	1917102098	KPI	Dakwah
6	Lailatus Sholihat	1917102078	KPI	Dakwah
7	Khoerotul Inganah	1917102114	KPI	Dakwah
8	Salsabila Aulia Putri	1917102035	KPI	Dakwah
9	Fida Try Rahma	1917102148	KPI	Dakwah
10	Dini Septianingsih	1917102104	KPI	Dakwah
11	Dita Salsabila	1917103030	MD	Dakwah
12	Dina Zahrotun Nisa'	1917104031	PMI	Dakwah
13	Ida Laila	1917201126	ES	FEBI
14	Sinta Nurjanah	1917201217	ES	FEBI
15	Umiatun Arifah	1917201218	ES	FEBI
16	Fajar Makhmudi Ismail	1917201180	ES	FEBI
17	Akbar Tabahrokhah	1917201132	ES	FEBI
18	Latifatul Muniroh	1917201109	ES	FEBI
19	Anindya Ananda Putri	1917201100	ES	FEBI
20	Agus Khoeruttamim	1917201273	ES	FEBI
21	Leni Hidayati	1917201228	ES	FEBI
22	Naeni Rita Wijaya Astuti	1917204010	MAZAWA	FEBI
23	Syifana Chairunnisa	1917202135	PS	FEBI
24	Isna Anggitasari	1917202186	PS	FEBI
25	Putri Sang Fajar Riani	1917202083	PS	FEBI
26	Aprilia Farahita	1917202072	PS	FEBI
27	Eri Febriana	1917202052	PS	FEBI
28	Khoerul Amri	1917401087	MPI	FTIK
29	Arfiatul Azka	1917401027	MPI	FTIK
30	Nurhidayati	1917402235	PAI	FTIK
31	Qoribun	1917402337	PAI	FTIK
32	Annisatul Marfugah	1917402164	PAI	FTIK
33	Neli Hidayah	1917402167	PAI	FTIK
34	Tiara Nurfitriani	1917402162	PAI	FTIK
35	Sungging Astuti	1917402260	PAI	FTIK
36	Muhammad Khusain Ashari	1917402256	PAI	FTIK
37	Magnolia Firdayani	1917402270	PAI	FTIK
38	Fitri Nurul Ichsani	1917402309	PAI	FTIK
39	Abkhoeriyah	1917402295	PAI	FTIK
40	Friska Uji Anggraeni	1917405091	PGMI	FTIK
41	Santiya	1917405104	PGMI	FTIK
42	Ika Arifah Sodiqoh	1917405152	PGMI	FTIK

43	Ari Setiani	1917405031	PGMI	FTIK
44	Aldila Oktafiyani	1917405022	PGMI	FTIK
45	Ismi Rahmawati	1917405142	PGMI	FTIK
46	Neni Marliyanti	1917201006	ES	FEBI
47	Alfi Hulwaton Nasichah	1917404007	TBI	FTIK
48	Waskita Ahmad Nuron	1917407022	TMA	FTIK
49	Destiana Herawati	1917407010	TMA	FTIK
50	Eka Nur Oktavianingrum	1917407007	TMA	FTIK
51	Karimatussangadah	1917407006	TMA	FTIK
52	Farida Isnaeni	1917301013	HES	Syari'ah
53	Hardina Yuliana	1917301009	HES	Syari'ah
54	Mu'Min	1917302013	HKI	Syari'ah
55	Miftahul Karimah	1917302023	HKI	Syari'ah
56	Siti Khabibah	1917302008	HKI	Syari'ah
57	Minkhatul Mughis	1917303009	HTN	Syari'ah
58	Cahaya Dwi Pratiwi	1917303018	HTN	Syari'ah
59	Ahmad Sholeh	1917304002	PM	Syari'ah
60	Akbar Nur Faizin	1917501008	IAT	FUAH
61	Saifullah	1917502005	SAA	FUAH
62	Faiqbal Latif	1917503008	SPI	FUAH

Rektor,

 M. R. Raqib

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 NOMOR 738 TAHUN 2020 TANGGAL 2 APRIL 2020
 Tentang
 DAFTAR PENERIMA BEASISWA BIDIK MISI ON GOING JALUR UM-PTKIN DAN UM-MANDIRI
 TAHUN 2019
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 TAHUN ANGGARAN 2020

NO	NAMA	NIM	PRODI	FAKULTAS
1	Leli Istiqomah	1917101012	BKI	Dakwah
2	Fatimah Az-Zahro	1917101030	BKI	Dakwah
3	Nur Hidayah	1917101032	BKI	Dakwah
4	Khusni Latifah	1917101023	BKI	Dakwah
5	Siti Prihatin Ningsih	1917102033	KPI	Dakwah
6	Fatma Ariffina	1917102008	KPI	Dakwah
7	Pandika Adi Putra	1917102013	KPI	Dakwah
8	Risa Ayu Noviana	1917103010	MD	Dakwah
9	Fetria Nuriski	1917103011	MD	Dakwah
10	Fifi Dwi Melati	1917401007	PMI	Dakwah
11	Latifa Umami	1917104006	PMI	Dakwah
12	Devi Triana	1917201030	ES	FEBI
13	Anisa Rizky Utami	1917201065	ES	FEBI
14	Ayu Kaniswi	1917201064	ES	FEBI
15	Fitri Saraswati	1917201035	ES	FEBI
16	Safitri	1917201090	ES	FEBI
17	Puput Wulandari	1917201057	ES	FEBI
18	Wafiyatus Askhiya	1917201073	ES	FEBI
19	Elen Sekar Tamala Fira Silfia	1917201019	ES	FEBI
20	Mochammad Romy Java Idaman	1917202029	PS	FEBI
21	Dian Rismawati	1917202052	PS	FEBI
22	Ayu Oktiana	1917202042	PS	FEBI
23	Teguh Priatin	1917202039	PS	FEBI
24	Muawanah	1917202032	PS	FEBI
25	Naellis Sangadah	1917401006	MPI	FTIK
26	Sely Handayani	1917402115	PAI	FTIK
27	Aminah Auliah	1917402092	PAI	FTIK
28	Sri Wahyuni	1917402074	PAI	FTIK
29	M. Fatkhu Rouf	1917402062	PAI	FTIK
30	Indra Rakhmawati	1917402112	PAI	FTIK
31	Nur Khasanah	1917402071	PAI	FTIK
32	Rizqi Septiana Pangestuti	1917402070	PAI	FTIK
33	Dwiyana Fitrianingrum	1917402127	PAI	FTIK
34	Ragil Fadillah	1917402118	PAI	FTIK
35	Indri Utari	1917402126	PAI	FTIK
36	Musrifatunisa	1917402071	PAI	FTIK
37	Sri Wahyuni	1917402107	PAI	FTIK
38	Faizatur Rokhamaniah	1917402106	PAI	FTIK
39	Okti Khoirunnisa	1917402113	PAI	FTIK
40	Ulfatun Nisa	1917403015	PBA	FTIK
41	Aji Ayu Lestari	1917403023	PBA	FTIK
42	Lutfiana	1917405052	PGMI	FTIK

43	Kuni Muhtaromatul Khofifah	1917405186	PGMI	FTIK
44	Ummu Lutfiatur Rohmah	1917405078	PGMI	FTIK
45	Farah Istiqorini	1917405176	PGMI	FTIK
46	Aisyah Aulia Salsabila	1917406062	PIAUD	FTIK
47	Susi Susanti	1917406069	PIAUD	FTIK
48	Zaenun Nadhif	1917404052	TBI	FTIK
49	Lutfiah	1917404027	TBI	FTIK
50	Nudia Niswatul Aula	1917407040	TMA	FTIK
51	Rahmasari	1917407094	TMA	FTIK
52	Rizky Muhammad Gunawan	1917407022	TMA	FTIK
53	Rokhmatul Azizah	1917501016	IAT	FUAH
54	Dwina Putri Syahida	1917501064	IAT	FUAH
55	Siti Nurkhasanah	1917501051	IAT	FUAH
56	Ida Hanifah	1917502009	SAA	FUAH
57	M.Nurhamdani	1917503023	SPI	FUAH
58	Mufi Alzihad	1917503041	SPI	FUAH
59	Titi Oktafiana	1917301059	HES	Syari'ah
60	Ulul Albab	1917302139	HKI	Syari'ah
61	Yeni Setyoningsih	1917302037	HKI	Syari'ah
62	Musta'in Amri	1917302039	HKI	Syari'ah
63	Hani Fatul Muyassaroh	1917302123	HKI	Syari'ah
64	Faqia Syifaullinas	1917303052	HTN	Syari'ah
65	Swastika Ariffandina Berliandhani	1917303097	HTN	Syari'ah

Rektor,



Mgh. Roqib

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2

Kuisisioner Penelitian

ANGKET

MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Purwokerto)

Responden yang terhormat,

Saya memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi daftar pertanyaan penelitian ini. Angket ini didarkan kepada saudara dengan maksud mendapatkan informasi sehubungan dengan manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi. Informasi yang saudara berikan adalah sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Partisipasi saudara dalam memberikan informasi sangat kami harapkan, atas bantuan dan kesediaan saudara/i dalam mengisi angket ini, saya ucapkan banyak terimakasih.

Petunjuk Pengisian

- Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan pendapat saudara.
- Jawaban dapat berupa uraian panjang lebar sesuai kehendak saudara.
- Mohon untuk menjawab semua pertanyaan.

Nama :

NIM :

Prodi :

Pertanyaan

1. Apakah anda mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi?
Jawab:.....
2. Dari mana anda tahu adanya beasiswa bidikmisi?
Jawab:.....
3. Syarat apa saja yang harus anda serahkan untuk mendaftar menjadi penerima beasiswa bidikmisi?
Jawab:.....
4. Apakah sumber keuangan untuk studi di IAIN Purwokerto hanya bersumber dari beasiswa bidikmisi?
Jawab:.....

Jika tidak, selain dari beasiswa bidikmisi darimana sumber keuangan lain yang anda dapatkan?

Jawab:.....

5. Berapa besar beasiswa bidikmisi yang anda terima? Bagaimana proses pencairan dananya?

Jawab:.....

6. Dana yang anda terima dari beasiswa bidikmisi akan anda rencanakan untuk apa saja?

Jawab:.....

7. Berapa besar masing-masing dana yang anda alokasikan untuk kegiatan atau keperluan yang anda rencanakan? (bisa dijawab menggunakan persen)

Jawab:.....

8. Apakah ada dana yang anda alokasikan untuk ditabung?

Jawab:.....

Jika ada, Berapa besar dana yang anda alokasikan untuk ditabung?

Jawab:.....

9. Apakah alokasi yang telah anda tetapkan tersebut sesuai dengan keinginan/ kebutuhan? Mengapa?

Jawab:.....

10. Apakah pada pelaksanaan pengelolaan keuangan, sesuai dengan apa yang telah anda rencanakan?

Jawab: Sesuai/ tidak sesuai (coret yang tidak perlu)

Karena,

.....

Jika dana beasiswa yang anda terima tidak dapat mencukupi kebutuhan anda, apa yang anda lakukan?

Jawab:.....

11. Apakah dengan adanya beasiswa tersebut menjadikan semangat belajar anda meningkat?

Jawab:.....

Lampiran 3

Jawaban Responden

Nama : Fitria Rochmanah

NIM : 1817402186

Prodi : 4 PAI E

Pertanyaan

1 Apakah anda mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi?

Jawab: iya

2 Dari mana anda tahu adanya beasiswa bidikmisi?

Jawab : Dari pamflet yang pernah terpasang Di depan auditorium dan juga cari info di web IAIN

3 Syarat apa saja yang harus anda serahkan untuk mendaftar menjadi penerima beasiswa bidikmisi?

Jawab: Tentunya berkas berkas seperti sktm/KIS/sejenisnya, surat kelulusan, foto rumah (depan, belakang, kamar mandi,dapur), sertifikat prestasi. Adapun syarat setelah mendapatkan beasiswa Bidikmisi yaitu Ipk wajib Diatasi 3,3, hafal 2 jus Al-Qur'an, aktif dalam kegiatan bidikmisi, batas kuliah sampai 8 semester.

4 Apakah sumber keuangan untuk studi di IAIN Purwokerto hanya bersumber dari beasiswa bidikmisi?

Jawab: Iya.

Jika tidak, selain dari beasiswa bidikmisi darimana sumber keuangan lain yang anda dapatkan?

Jawab: Murni dari bidikmisi

5 Berapa besar beasiswa bidikmisi yang anda terima? Bagaimana proses pencairan dananya?

Jawab: Se semester 6.600.000 dan cairan Se semester 2 kali jadi setiap 3 bulan sekali mendapatkan 3.300.000

6 Dana yang anda terima dari beasiswa bidikmisi akan anda rencanakan untuk apa saja?

Jawab: keperluan kuliah seperti beli laptop, buku, uang harian, bayar ikut, dan disesuaikan dengan kondisi saat itu,

7 Berapa besar masing-masing dana yang anda alokasikan untuk kegiatan atau keperluan yang anda rencanakan? (bisa dijawab menggunakan persen)

Jawab:- ukt sebesar 2.400.000

- uang harian $20.000 \times 180 \text{ hari} = 3.600.000$

- lebihnya buat digabung dan keperluan kuliah seperti buat makalah, beli buku selama se semester.

8 Apakah ada dana yang anda alokasikan untuk ditabung?

Jawab: Di sesuaikan dengan situasi saat itu.

Jika ada, Berapa besar dana yang anda alokasikan untuk ditabung?

Jawab: lebih dari uang kebutuhan.

9 Apakah alokasi yang telah anda tetapkan tersebut sesuai dengan keinginan/ kebutuhan? Mengapa?

Jawaban: alokasi tersebut sesuai dengan kebutuhan karena uang Bidikmisi merupakan uang negara yang harus digunakan sesuai kebutuhan dan tidak boleh disalah gunakan.

10 Apakah pada pelaksanaan pengelolaan keuangan, sesuai dengan apa yang telah anda rencanakan?

Jawab: Sesuai

Karena digunakan untuk kebutuhan kuliah.

Jika dana beasiswa yang anda terima tidak dapat mencukupi kebutuhan anda, apa yang anda lakukan?

Jawab: yang dilakukan melihat Kondisi, kira-kira Kalau jangka waktu pencairan masih lama, aku meminimalisi pengeluaran harian

11 Apakah dengan adanya beasiswa tersebut menjadikan semangat belajar anda meningkat?

Jawab: alhamdulillah meningkat dibuktikan dengan IPK yang selalu cumlaude.

Nama : Khoerul Mukarom

NIM : 1717403094

Prodi : PBA

Pertanyaan

- 1 Apakah anda mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi?

Jawab: iya.

- 2 Dari mana anda tahu adanya beasiswa bidikmisi?

Jawab: info Guru sekolah MA

- 3 Syarat apa saja yang harus anda serahkan untuk mendaftar menjadi penerima beasiswa bidikmisi? Adapun beberapa syaratnya: surat ket. Tidak mampu, surat sehat bebas napza, surat kelakuan baik (SKCK), sertifikat prestasi, piagam, FC KK, FC akte, FC raport,

- 4 Apakah sumber keuangan untuk studi di IAIN Purwokerto hanya bersumber dari beasiswa bidikmisi?

Jawab: tidak

Jika tidak, selain dari beasiswa bidikmisi darimana sumber keuangan lain yang anda dapatkan?

Jawab: Alhamdulillah orang tua masih menafkahi, walaupun tak seberapa, selagi ada saya Terima.

- 5 Berapa besar beasiswa bidikmisi yang anda terima? Bagaimana proses pencairan dananya?

Jawab: saya mendapatkan Rp 6.600.000, dan Rp 2.400.000 di bayarkan untuk UKT. setiap semester, pencairan dilakukan Tri wulan (2 kali dalam semester) sebesar Rp 3.300.000.

- 6 Dana yang anda terima dari beasiswa bidikmisi akan anda rencanakan untuk apa saja?

Jawab: Untuk membayar syahriah pondok, hutang-hutang sebelumnya, serta hidup keseharian bersama tanggungan kuliah yang sekiranya mengeluarkan biaya

- 7 Berapa besar masing-masing dana yang anda alokasikan untuk kegiatan atau keperluan yang anda rencanakan? (bisa dijawab menggunakan persen)

Jawab: syahriah pondok 40 %, hutang-hutang hutang 20%, kehidupan sehari-hari 40%

- 8 Apakah ada dana yang anda alokasikan untuk ditabung?

Jawab: Tidak ada.

Jika ada, Berapa besar dana yang anda alokasikan untuk ditabung?

Jawab: Tidak ada

- 9 Apakah alokasi yang telah anda tetapkan tersebut sesuai dengan keinginan/kebutuhan? Mengapa?

Jawab: Belum terkadang ada kebutuhan mendadak yang tidak di sangka, dan pengeluaran cukup lumayan besar,

- 10 Apakah pada pelaksanaan pengelolaan keuangan, sesuai dengan apa yang telah anda rencanakan?

Jawab: Sesuai

Karena, sejauh ini keuangan untuk biaya yang saya tetapkan cukup aman, walaupun terkadang ada beberapa sedikit masalah.

Jika dana beasiswa yang anda terima tidak dapat mencukupi kebutuhan anda, apa yang anda lakukan?

Jawab: mencoba menghubungi orang tua, bicarakan baik, jelaskan mengenai permasalahan, ketika orang tua ada uang, pasti di berikan, jikalau belum ada bisa meminjam ke teman

- 11 Apakah dengan adanya beasiswa tersebut menjadikan semangat belajar anda meningkat?

Jawab: Alhamdulillah sejauh ini menjadikan penyemangat, mengingat dulu tidak akan menyangka bisa duduk di bangku kuliah.

Nama : Rizal Ma'ruf Al Fatah

NIM : 1817102124

Prodi : 4 KPI C

Pertanyaan

1 Apakah anda mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi?

Jawab: iya benar

2 Dari mana anda tahu adanya beasiswa bidikmisi?

Jawab: berkat adanya sosialisasi dari sekolah ketika masih SMK

3 Syarat apa saja yang harus anda serahkan untuk mendaftar menjadi penerima beasiswa bidikmisi?

Jawab: Foto Rumah, Ijazah SMA, dll

4 Apakah sumber keuangan untuk studi di IAIN Purwokerto hanya bersumber dari beasiswa bidikmisi?

Jawab: tidak

Jika tidak, selain dari beasiswa bidikmisi darimana sumber keuangan lain yang anda dapatkan?

Jawab: dari usaha kecil-kecilan dan orang tua

5 Berapa besar beasiswa bidikmisi yang anda terima? Bagaimana proses pencairan dananya?

Jawab: 6.600.000 diangsur 2 kali setiap 3 bulan sekali

6 Dana yang anda terima dari beasiswa bidikmisi akan anda rencanakan untuk apa saja?

Jawab: modal untuk S2 dan usaha

7 Berapa besar masing-masing dana yang anda alokasikan untuk kegiatan atau keperluan yang anda rencanakan? (bisa dijawab menggunakan persen)

Jawab: keperluan kuliah 40% administrasi pondok 20% biaya hidup 30% 10% dll

8 Apakah ada dana yang anda alokasikan untuk ditabung?

Jawab: ada

Jika ada, Berapa besar dana yang anda alokasikan untuk ditabung?

Jawab: 10% dari setiap 3 bulan sekali

- 9 Apakah alokasi yang telah anda tetapkan tersebut sesuai dengan keinginan/ kebutuhan? Mengapa?

Jawab: saya rasa sesuai karena berdasarkan kebutuhan yang mendadak terkadang kita harus rela untuk mengambil jatah tabungan semisal tidak pengeluaran tidak sesuai ekspektasi

- 10 Apakah pada pelaksanaan pengelolaan keuangan, sesuai dengan apa yang telah anda rencanakan?

Jawab: Sesuai/ ~~tidak sesuai~~ (coret yang tidak perlu)

Karena, kebutuhan mendadak terkadang sering menjadi bumerang ketika sudah punya tabungan dari yang sebelumnya harus digunakan ketika benar2 urgent apalagi saya memiliki adik yang kuliah juga otomatis harus bisa membagi apa yang saya miliki dengan adik saya

Jika dana beasiswa yang anda terima tidak dapat mencukupi kebutuhan anda, apa yang anda lakukan?

Jawab: tetap bersyukur, karena prinsip saya semuanya akan tercukupi apabila saya syukuri.

- 11 Apakah dengan adanya beasiswa tersebut menjadikan semangat belajar anda meningkat?

Jawab: iya itu sangat benar sekali karena apa, mungkin apabila saya tidak mendapatkan beasiswa Bidikmisi belum tentu saya bisa melanjutkan studi karena dengan latar belakang keluarga yang notabene bukan dari kalangan menengah keatas dan tanggung jawab sebagai anak pertama menuntut saya untuk lebih mandiri dan membantu adik2 saya ,saya rasa dengan adanya beasiswa Bidikmisi ini sangat membantu untuk menambah semangat dan mengangkat teman teman yang ingin melanjutkan studi akan tetapi terkendala dengan masalah biaya

Nama : Atsna Ikmalia Pasa

NIM : 1817503007

Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Pertanyaan

- 1 Apakah anda mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi?

Jawab: Ya

- 2 Dari mana anda tahu adanya beasiswa bidikmisi?

Jawab: Sudah sejak di SMA, karena di SMA pun diberi pembekalan mengenai info2 beasiswa salah satunya bidimisi.

- 3 Syarat apa saja yang harus anda serahkan untuk mendaftar menjadi penerima beasiswa bidikmisi?

Jawab: Beberapa yang saya ingat foto copy Kartu identitas, KTP, KK, Ijazah SMA, dll. Dokumen lainnya seperti foto rumah, surat keterangan pendapatan orang tua, rek. Tagihan listrik 3 bulan terakhir, dan sertifikat2 lomba dan kejuaraan.

- 4 Apakah sumber keuangan untuk studi di IAIN Purwokerto hanya bersumber dari beasiswa bidikmisi?

Jawab: Ya.

Jika tidak, selain dari beasiswa bidikmisi darimana sumber keuangan lain yang anda dapatkan?

Jawab:

- 5 Berapa besar beasiswa bidikmisi yang anda terima? Bagaimana proses pencairan dananya?

Jawab: Dana Bidikmisis yang saya terima sebesar 6.600.000,-/Semester.. Pencairan dilakukan sebanyak 2x yaitu 3 bulan sekali Melalui rek bank BRI. Rinciannya 2.400.000 untuk UKT dan selebihnya untuk uang saku.

- 6 Dana yang anda terima dari beasiswa bidikmisi akan anda rencanakan untuk apa saja?

Jawab: Untuk memenuhi kebutuh studi seperti UKT, buku2 penunjang perkuliahan, living kos, dan biaya hidup di Purwokerto.

7 Berapa besar masing-masing dana yang anda alokasikan untuk kegiatan atau keperluan yang anda rencanakan?

Jawab:

-2400.000 UKT

-1200.000 living kos

-600.000 keperluan kampus (buku, seragam organisasi dll)

-2400.000 Biaya hidup (makan, kuota dll)

8 Apakah ada dana yang anda alokasikan untuk ditabung?

Jawab: Tidak

Jika ada, Berapa besar dana yang anda alokasikan untuk ditabung?

Jawab:

9 Apakah alokasi yang telah anda tetapkan tersebut sesuai dengan keinginan/kebutuhan? Mengapa?

Jawab: Tidak, karena pencairan 3 bulan sekali dan pada pencairan kedua di potong untuk UKT

Jadi sisanya tidak cukup untuk biaya hidup 3 bulan kedepan. Seringkali ada kebutuhan lain yang tidak terduga sehingga uang habis sebelum waktunya

10 Apakah pada pelaksanaan pengelolaan keuangan, sesuai dengan apa yang telah anda rencanakan?

Jawab: ~Sesuai~/ tidak sesuai (coret yang tidak perlu)

Karena, Sering ada pengeluaran tak terduga.

Jika dana beasiswa yang anda terima tidak dapat mencukupi kebutuhan anda, apa yang anda lakukan?

Jawab: Mencoba bekerja part time untuk menunjang biaya kebutuhan

11 Apakah dengan adanya beasiswa tersebut menjadikan semangat belajar anda meningkat?

Jawab: Ya. Karena dengan adanya beasiswa saya menjadi lebih sadar bahwa saya telah mendapatkan rezeki secara cuma-cuma maka dari itu saya harus terus memacu semangat belajar saya agar tidak sia-sia dan mendapatkan hasil maksimal

Lampiran 4

Wawancara dengan Bapak Fadlan (staff bagian kemahasiswaan Alumni dan kerjasama)



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 5

Dokumentasi Pengisian Angket oleh Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Aminatul Hasanah
2. NIM : 1522201046
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 30 Juni 1998
4. Alamat Rumah : Silado, Rt 02/01, Sumbang, Banyumas
5. Nama Orang Tua
 - Nama Ayah : Ibnu Athoillah
 - Nama Ibu : Nurul Izzah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD :-
 - b. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif Nu Karangturi, 2009
 - c. SMP/Mts, tahun lulus : Mts Negeri Sumbang
 - d. SMA/MA, tahun lulus : MA Negeri Purbalingga, 2015
 - e . S.1 tahun masuk : IAIN Purwokerto
2. Pendidikan Non-Formal : Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 26 Januari 2021



Aminatul Hasanah
NIM. 1522201046